

**TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI
IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI



Oleh:
HAFAS SUSANTO
NIM: T20193102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI
IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
Prpgram Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

HAFAS SUSANTO

NIM: T20193102

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI
IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**


SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah
Prpgram Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

HAFAS SUSANTO
NIM: T20193102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing


AKHMAD MUNIR S.Pd.I., M.Pd.I
NIP/1986101620232211022

**TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI
IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

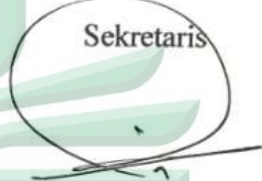
Hari : Senin
Tanggal : 08 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002


Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 198502092025211009

Anggota:

1. Imron Rosady, M.Pd.I.

2. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa ayat 59).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al Quran Hafalan (Aliqa), Q.S An_Nisa Ayat 59, (Cardoba: Bandung, Edisi Januari 2021)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. , sang pembawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia, Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah berperan penting dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Kedua Orang Tua saya (Bapak H.Nasir dan Ibu HJ. Linda), istri tercinta (Anisa Fitri Nur Fadila), anak saya yang pertama (keguguran), dan anak saya (dalam kandungan) terimakasih atas semua hal yang sudah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
2. Kepada kakak saya Hafis Susanto yang selalu ikut mendoakan dalam proses penyelesaian tugas Akhir sehingga Saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan Benar
3. Keluarga besar tercinta, yang dengan penuh kasih sayang mendampingi setiap Langkah peneliti untuk bisa menyelesaikan Langkah-langkah penelitian dan menjadi media motivasi untuk menggapai cita-cita di masa depan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan puji syukur atas ke hadirat ALLAH SWT. karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “*Transformasi Digital Layanan Keuangan Melalui Implementasi Aplikasi Si Mantap di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo*”. Sholawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang memperkenalkan kita dengan pengetahuan. Adapun tugas akhir ini di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa didapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S, Ag., M.M. Selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahkmad Muknir. S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.,M.Pd. Selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sekaligus dosen pembimbing.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari Semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.
6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pengarang Buku-buku/Refrensi yang telah saya gunakan dalam penyusunan penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh guru saya yang tanpa mampu saya sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi hormat dan takdim saya pada guru-guru saya.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu orang-orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan mohon maaf penulis tidak bisa membalas kebaikan sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan. Namun penulis selalu berharap semoga Allah memberikan kesehatan serta memberikan kemudahan dalam setiap yang menuju kebaikan. Aamiin allahumma aamiinn..

Penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan penulisan selanjutnya. Akhirnya, harapan terakhir penulis adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barakah. Aamiin.....

Penulis

Hafas Susanto

ABSTRAK

Kata Kunci: Transformasi Digital, Layanan Keuangan, Pesantren, SIMANTAP, Studi Kasus.

Transformasi digital dalam lembaga pendidikan Islam menjadi kebutuhan strategis seiring meningkatnya kompleksitas tata kelola dan tuntutan akuntabilitas publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi digital layanan keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo melalui implementasi aplikasi SIMANTAP. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan lembaga untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan santri, baik bagi pengurus pesantren maupun wali santri sebagai pengguna layanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen keuangan dan laporan penggunaan aplikasi. Fokus utama penelitian mencakup proses peralihan dari sistem keuangan manual menuju digital, faktor pendukung dan penghambat digitalisasi, serta dampak implementasi SI MANTAP terhadap efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMANTAP memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, khususnya dalam pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan akses informasi bagi wali santri secara real time. Selain itu, aplikasi ini memperkuat kontrol internal dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti tingkat literasi digital pengguna yang beragam, keterbatasan infrastruktur, serta adaptasi budaya kerja yang masih memerlukan waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital melalui SIMANTAP merupakan langkah strategis dalam modernisasi manajemen keuangan pesantren.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

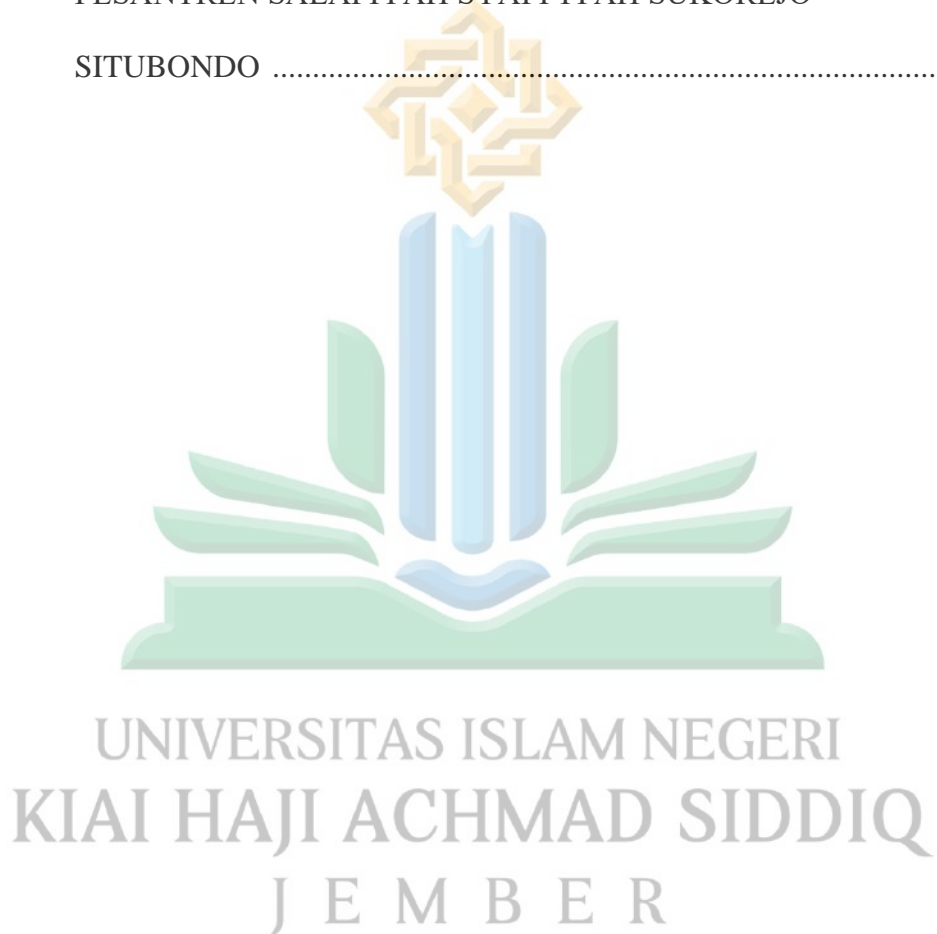
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian terdahulu.....	8
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data.....	37
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Gambaran Dan Objek Penelitian.....	40
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	46
C. Temuan Penelitian.....	66
D. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	12
Tabel 4.1 TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aplikasi Simantap	43
Gambar 4.2 kelola keuangan yang lebih modern.....	46
Gambar 4.3 Persiapan implementasi sistem digital	47
Gambar 4.4 Apikasi SIMANTAP memudahkan	53
Gambar 4.5 tata kelola keuangan yang modern, akuntabel	59
Gambar 4.5 Tampilan Login Orang tua Santri.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo, merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua dan terbesar di Indonesia yang terus berinovasi dalam pengelolaan keuangan santri. Untuk menjawab tantangan zaman, pesantren ini mengembangkan aplikasi digital bernama SIMANTAP (Sistem Manajemen Uang Tahunan Pesantren), yang bertujuan untuk mempermudah wali santri dalam melakukan pembayaran biaya pendidikan seperti UTAP (Uang Tahunan Pesantren).²

Di dalam pondok pesantren kepemimpinan kiai sangat menentukan terhadap perjalanan pesantren dari masa ke masa. Oleh sebab itu kepemimpinan kiai merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam diri seorang kiai, untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain mau berperilaku seperti apa yang diinginkan oleh pemimpin pesantren. Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren memiliki kontribusi serta peran yang sangat penting dalam kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kiai sebagai seorang pemimpin memiliki peran-peran utama yang dijalankan, dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat.³ Maka dengan demikian majunya suatu

² Dhika Kusumawardana, Rosidi AH. Volume 4, No 1, Februari 2023. 2023;4(1):1-25

³ M. Masrur, *Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2018, Vol. 1 (01), 272–282.

pesantren tergantung pada keberadaan kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu organisasi, baik organisasi lembaga pendidikan atau non pendidikan. Peranan pemimpin dalam lembaga pendidikan sangat penting, karena pemimpin merupakan titik sentral seorang figur dalam pendidikan tersebut. Pemimpin menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam proses mempengaruhi, memotivasi, pengawasan, perencanaan dan dorongan sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersma. Hal tersebut sebagaimana yang menjadi tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi sebagai pemimpin (*khalifah*), firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ ۝ ٣٠

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” (QS Al-Baqarah [2]: 30)⁴

Ayat ini menjelaskan tentang penciptaan manusia sebagai *khalifah* di bumi. Allah SWT memberitahukan rencana-Nya ini kepada para malaikat. Para malaikat bertanya mengapa Allah SWT memilih manusia yang menurut mereka akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah. Allah SWT menjawab bahwa Dia mengetahui apa yang tidak diketahui oleh para malaikat. Dia mengetahui bahwa manusia memiliki potensi untuk menjadi makhluk yang baik dan bermoral, serta mampu memakmurkan bumi. Dengan

⁴Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 30, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, (Bandung, 2006), 6.

demikian maka seorang pemimpin di muka bumi ini memiliki peranan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu organisasi. Karena pemimpin dalam organisasi khususnya lembaga pendidikan merupakan driver untuk menjalankan keberlangsungan dan kemajuan pendidikan⁵. Dengan hal demikian, maka peran kepemimpinan dalam lembaga pendidikan menjadi penentu terhadap keberhasilan pendidikan. Sebagaimana yang ayat diatas bahwa pemimpin menjadi segala tumpuan dalam perubahan suatu organisasi.

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah terus berinovasi dalam menjawab tantangan era digital. Salah satu bentuk inovasinya adalah integrasi teknologi dalam sistem administrasi dan keuangan, melalui pengembangan aplikasi SIMANTAP . Aplikasi ini memungkinkan wali santri untuk melakukan pembayaran biaya pendidikan seperti UTAP. Hal ini menandai transformasi penting dalam manajemen keuangan pesantren, dari yang semula manual menuju digital berbasis teknologi informasi.⁶

Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan terus berlangsung dan telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis. Penggunaan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam melakukan pekerjaan, berkomunikasi dan perilaku kita. Salah satunya dampak dari transformasi digital adalah peningkatan efisiensi dan produktivitas di berbagai industri.

⁵ Burhanuddin, B. Kepemimpinan Pendidikan Islam. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, (2019). 11(1), 9-13.

⁶ Miliki Santri 24 Ribu Lebih, Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Punya Aplikasi Simantap, Apa Itu_ - Radar Situbondo

Transformasi digital ini tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pesantren. Namun demikian, dalam proses implementasinya, terdapat tantangan berupa adaptasi teknologi di kalangan wali santri, baik dari sisi literasi digital maupun akses terhadap infrastruktur teknologi.⁷

Transformasi digital telah membawa dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, memengaruhi tidak hanya metode pembelajaran, tetapi juga sistem manajemen dan administrasi keuangan lembaga pendidikan. Institusi pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar dapat meningkatkan mutu layanan, efisiensi pengelolaan, dan memperkuat daya saing di tingkat lokal maupun global. Hal ini juga berlaku bagi lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren. Sebagai pusat pengembangan nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan, pesantren menghadapi tantangan besar dalam proses modernisasi, terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi.⁸

Dengan adanya perkembangan teknologi pesantren bertransisi dari sistem pembayaran tunai ke pembayaran non tunai untuk mempermudah proses pembayaran. Sistem pembayaran non tunai dilakukan pesantren dengan bersinergi dengan perbankan. Sistem ini lebih cepat, transaksi lancar dan laporan keuangan lebih akurat. Adanya transformasi digital ini merupakan

⁷ Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, Andhita Risko Faristiana. Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. *ALADALAH J Polit Sos Huk dan Hum*. 2023;1(3):241-255. doi:10.59246/aladalah.v1i3.371

⁸ Saputra A. Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking. *KHOZANA J Islam Econ Bank*. 2019;2(2):1-19

bentuk pengaplikasian ilmu dan respon terhadap perkembangan zaman. Istilah ilmu tanpa disandingkan dengan agama maka ibarat orang buta, sedangkan agama tanpa didasari ilmu adalah ibarat orang pincang, secara tidak langsung pesantren menjadi media untuk memberikan dan menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh dari pondok pesantren.

Transformasi digital di lingkungan pesantren tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teknologi informasi yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan sosial dan institusional. Penggunaan teknologi digital bukan hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan kecepatan layanan. Dalam konteks pendidikan, digitalisasi telah mempengaruhi pengelolaan lembaga secara menyeluruh, mulai dari pembelajaran hingga tata kelola keuangan. Pesantren sebagai lembaga yang berdiri di atas tradisi keilmuan Islam, menghadapi tantangan modernisasi yang mengharuskannya mampu mengintegrasikan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal⁹.

Pengembangan aplikasi SIMANTAP menjadi bukti bahwa pesantren tidak hanya bertahan, tetapi turut beradaptasi dengan perkembangan era digital. Selain memberikan kemudahan dalam transaksi, digitalisasi sistem pembayaran di pesantren juga berdampak positif terhadap pengawasan keuangan. Pembayaran non tunai yang bekerja sama dengan lembaga perbankan menjadikan proses pencatatan lebih akurat, mengurangi potensi

⁹ Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0. ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 1(3), (2023). 241-255.

penyelewengan dana, dan membantu wali santri memantau pengeluaran anak mereka secara berkala. Peralihan dari sistem tunai ke sistem digital juga menjadi langkah preventif dalam meminimalisir penyalahgunaan uang saku serta pelanggaran aturan pesantren yang kerap terjadi akibat penggunaan uang fisik secara bebas. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas layanan keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola lembaga secara keseluruhan.

Penerapan sistem pembayaran secara manual kurang efektif dan efisien sehingga transformasi digital menjadi solusi untuk mempermudah transaksi lebih cepat dan akurat. Penerapan non tunai di lingkungan pesantren juga dapat mengurangi efek negatif dari penyalahgunaan uang saku dan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran pondok akibat penggunaan uang tunai. Penggunaan uang non tunai bisa dimonitor langsung oleh orang tua dan pengurus pesantren pondok. Hal ini juga mempermudah wali santri membayar biaya pendidikan dan uang belanja santri tanpa harus berkunjung ke pondok pesantren.¹⁰

Kajian terhadap transformasi digital di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga berbasis tradisi dapat mengadopsi teknologi secara strategis dan berkelanjutan, serta bagaimana dampaknya terhadap tata kelola keuangan dan pelayanan publik di lingkungan pesantren.

¹⁰ Fatimah S, Suib MS. TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *J Ekon dan Bisnis*. 2019;20(2):96. doi:10.30659/ekobis.20.2.96-108

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendeskripsikan proses transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital di pesantren?
2. Bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat digitalisasi layanan keuangan di pesantren?
3. Bagaimana menggali dampak implementasi aplikasi SIMANTAP terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang menjadi acuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital di pesantren.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan menghambat digitalisasi layanan keuangan di pesantren.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi aplikasi SIMANTAP terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah dalam bidang manajemen keuangan berbasis teknologi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.

2. Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pesantren lain dalam menerapkan digitalisasi keuangan.
- b. Membantu pengembangan aplikasi SIMANTAP memahami persepsi pengguna.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting untuk menjadi titik perhatian didalam judul. Tujuannya agar tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan arti dari setiap yang mendukung judul tulisan ini. Adapun hal tersebut:

1. Transformasi

Transformasi berasal dari kata Latin *transformatio*, yang secara harfiah berarti perubahan bentuk atau struktur dari satu kondisi menuju kondisi lainnya. Dalam kajian akademik, konsep transformasi mencakup lebih dari sekadar perubahan tampilan fisik ia mencerminkan pergeseran

mendasar dalam paradigma, sistem, nilai, maupun struktur yang membentuk suatu entitas.¹¹

2. Digital

Dalam ranah teknologi informasi, istilah digital merujuk pada representasi data dalam format biner yang dapat diproses oleh perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, dan sistem otomasi lainnya. Data digital memungkinkan penyimpanan, pemrosesan, dan distribusi informasi secara lebih cepat, efisien, dan presisi dibandingkan metode analog atau manual. Seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi telah menjadi proses sentral dalam modernisasi berbagai sektor kehidupan. Secara umum, digitalisasi adalah proses perubahan dari sistem fisik, manual, atau berbasis kertas ke sistem elektronik dan terintegrasi. Transformasi ini mencakup konversi dokumen, arsip, hingga aktivitas layanan menjadi bentuk digital yang dapat dikelola oleh sistem informasi manajemen secara real time.¹²

3. Layanan keuangan

Layanan keuangan meliputi serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dana, mencakup proses perencanaan anggaran, pencairan dana, pencatatan transaksi, pengendalian, hingga penyusunan laporan keuangan. Dalam konteks lembaga pendidikan, layanan ini juga berperan dalam menghimpun dan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan, baik yang berasal dari peserta didik, wali, donatur, instansi

¹¹ Hakim L, Khusniyah NL, Mustafa PS. *Transformasi Pendidikan Melalui Outing Class : Teori, Praktik, Dan Inovasi.*; 2024.

¹² Keberlanjutan K. " Peran Teknologi Inovatif dalam Sistem Informasi Manajemen : Dampak pada Kinerja dan Keberlanjutan " Pendahuluan. 2024;(November).

pemerintah, maupun lembaga eksternal lainnya. Tujuan dari layanan ini adalah untuk memastikan penggunaan dana secara optimal dan efisien, menjamin transparansi dalam setiap transaksi, serta mendorong akuntabilitas yang tinggi demi mendukung kelangsungan operasional dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Urutan penjelasan dalam realisasi skripsi ini memuat urutan penjelasan yang di dahului dari bab pendahuluan hingga bab terakhir yakni penutup. Bentuk penulisan dalam bagian ini termasuk ke dalam bentuk naratif deskriptif, bukan sebagai ringkasan. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan bagian-bagian dari skripsi ini:

Bab I: Pendahuluan, bab ini merupakan awal dari penyusunan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang, penekanan penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, berasal dari penelitian terdahulu dan kerangka teori, penelitian terdahulu merupakan karya terdahulu berupa skripsi atau tesis yang lebih dulu dilakukan penelitian dalam kasus atau kejadian yang hampir serupa

Bab III: Metode Penelitian, berasal penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

¹³ Rijal F. Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami ' ah Al -Aziziyah Batee Iliak. 2024;6468:155-166.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berasal yang akan terjadi penelitian dan perbandingan antara teori dan keterangan

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menggambarkan persamaan dan perbedaan bidang kajian antara yang diteliti peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu dikemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama. Jurnal Asmito dan Rafik 2023 dengan judul “Efektifitas Pemanfaatan Simantap P2s3 Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo: Pendekatan Berbasis Konsumen”. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif survei. Hasil penelitiannya adalah, mengukur efektifitas SIMANTAP dari sisi kemudahan, relevansi, dan sikap pengguna.

Kedua. Jurnal Zulfitra R’amadhan A. Duhe, dkk dengan judul “Evaluasi Sistem Informasi Kemahasiswaan Terpadu Menggunakan Model HOT-Fit¹⁴”.

¹⁴ A. Duhe ZR, Katili MR, Pakaya N, Yusuf R, Zakaria A. Evaluasi Sistem Informasi Kemahasiswaan Terpadu Menggunakan Model HOT-Fit. *Jambura J Informatics*. 2022;4(2):70-81. doi:10.37905/jji.v4i2.14664

Jenis penelitian kualitatif deskriptif . hasil penelitiannya adalah, keberhasilan implementasi sistem SIMANTAP mencapai tingkat keberhasilan sebesar 77,7% yang tergolong tinggi, di mana kualitas sistem dan informasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan sistem, sementara kualitas layanan turut meningkatkan kepuasan pengguna; di sisi lain, lingkungan organisasi memberikan dampak signifikan terhadap struktur organisasi, dan keduanya secara bersamaan berkontribusi terhadap pencapaian manfaat sistem (net benefit), meskipun secara statistik, penggunaan sistem dan kepuasan pengguna tidak terbukti memiliki pengaruh langsung terhadap manfaat tersebut.

Ketiga.Jurnal Ach. Zubairi & Luckman Ashary dengan judul “Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi SIMANTAP Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo”¹⁵:

Jenis penelitian kuantitatif berbasis sentimen menggunakan algoritma *Naïve Bayes Classifier (NBC)*. Hasil penelitiannya adalah, pengguna terhadap aplikasi SIMANTAP menunjukkan sentimen positif sebesar 89%, di mana model analisis sentimen yang diterapkan menggunakan algoritma *Naïve Bayes* menunjukkan performa cukup tinggi dengan akurasi 89%, precision 82%, recall 97%, dan F1-score 89%; aplikasi ini dinilai memudahkan wali santri dalam proses pembayaran pendidikan secara daring, meskipun penelitian ini merekomendasikan perluasan data ulasan, penanganan kalimat negasi, serta

¹⁵ Zubairi A, Ashary L. Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi SIMANTAP Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo

penggunaan metode tambahan guna meningkatkan akurasi klasifikasi sentimen.

Keempat.Jurnal Dian Hidayati Priyanta, Bambang Sudarsono, & Enung Hasanah dengan judul “*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis digital pada Pondok Pesantren di Klaten*”¹⁶ “

Jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah menerapkan sistem pembiayaan digital melalui aplikasi Syahriah yang memudahkan wali santri dalam pembayaran dan pemantauan keuangan, membantu bendahara mengurangi kesalahan dan mempercepat laporan, meskipun masih terdapat kendala teknis yang diatasi dengan pelatihan serta dukungan responsif dari pihak bank.

Kelima.Tesis Nizar Zulmi dengan judul “*Implementasi E-Maal sebagai Upaya Efektivitas Keuangan Santri (Studi pada Pondok Pesantren Sidogiri)*”.¹⁷

Jenis penelitiannya kualitatif studi kasus. Hasil penelitiannya adalah Penerapan E-Maal di Pondok Pesantren Sidogiri sebagai uang elektronik syariah berfungsi ganda sebagai alat pembayaran dan tabungan, mempercepat transaksi keuangan santri, mendukung budaya cashless, serta membangun ekosistem ekonomi pesantren yang mandiri melalui dukungan koperasi internal seperti Toko Basmalah.

¹⁶ Hidayati D, Sudarsono B, Hasanah E. Manajemen Pendidikan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten oleh keberadaan pondok pesantren di Indonesia (Muhlish et al ., 2023).

¹⁷ Kuning K, Madrasah DAN, M AM. Studi Pada Pondok Pesantren Hikmatussyarif. 2014;12(6):99-11

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Pemanfaatan Simantap P2S3 (Asmito & Rafik, 2023)	Efektivitas SIMANTAP dari perspektif wali santri	Persamaan: Sama-sama bahas SIMANTAP.	Perbedaan: Skripsi fokus kelembagaan dan transformasi digital internal
2	Evaluasi Sistem Informasi SIMANTAP UNG (Zulfitra R. A. Duhe, dkk)	Evaluasi teknis sistem informasi layanan SKPI UNG	Persamaan: Sama-sama evaluasi sistem.	Perbedaan: Objek dan konteks berbeda (kampus vs pesantren).
3	Analisis Sentimen Pengguna SIMANTAP (Zubairi & Ashary)	Respons pengguna terhadap aplikasi SIMANTAP	Persamaan: Sama-sama meneliti aplikasi SIMANTAP.	Perbedaan: Fokus persepsi pengguna vs skripsi pada implementasi kelembagaan.
4	Manajemen Pembiayaan Digital di Ponpes Klaten (Priyanta, dkk)	Manajemen pembiayaan digital dengan aplikasi Syahriah	Persamaan: Fokus keuangan pesantren berbasis digital..	Perbedaan: Aplikasi berbeda dan lokasi berbeda
5	Implementasi E-Maal (Nizar Zulmi)	Efektivitas keuangan santri berbasis e-wallet syariah	Persamaan: Sistem digital keuangan pesantren.	Perbedaan: Aplikasi dan pendekatan ekonomi lebih menonjol.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus menelaah transformasi digital layanan keuangan melalui implementasi aplikasi SIMANTAP dari perspektif manajerial dan proses implementatif di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sedangkan, penelitian Zulfitra R. A. Duhe dkk menitikberatkan pada evaluasi teknis menggunakan model HOT-Fit tanpa membahas strategi manajemen internal, penelitian Zubairi dan Luckman Ashary fokus

pada analisis sentimen berbasis algoritma Naïve Bayes, penelitian Dian Hidayati Priyanta dkk membahas digitalisasi pembiayaan melalui aplikasi berbeda di pesantren lain, dan tesis Nizar Zulmi mengkaji implementasi E-Maal sebagai instrumen keuangan syariah di Pondok Pesantren Sidogiri. Dengan demikian, riset-riset tersebut belum menggambarkan bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajerial dilakukan oleh pesantren dalam mengadopsi SIMANTAP, sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti dinamika internal lembaga dalam mewujudkan transformasi digital layanan keuangan secara komprehensif

B. Kajian Teori

1. Transformasi

Transformasi digital adalah proses perubahan menyeluruh dalam cara organisasi menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efesiensi, kualitas layanan, merombak model bisnis, dan daya saing. Transformasi digital tidak hanya sekedar mengadopsi teknologi, melainkan melibatkan perubahan mendasar dalam struktur organisasi, model, bisnis, serta budaya kerja. Dalam konteks lembaga pendidikan, transformasi digital mencakup digitalisasi layanan administrasi, pembelajaran sehingga sistem manajemen keuangan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Perubahan manajemen, struktur, teknologi, dan sumber daya manusia harus berjalan selaras untuk mencapai transformasi yang berkelanjutan.¹⁸

Transformasi digital mencakup integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek organisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai alat bantu, tetapi sebagai elemen strategis yang membentuk cara organisasi berinteraksi dengan pengguna, mengelola informasi, dan menciptakan nilai baru.

Transformasi digital memiliki arti penting karena dalam lembaga pendidikan merupakan pusat pembentukan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, kini dihadapkan pada tuntutan untuk mengubah sistem layanan mereka menjadi lebih efisien, transparan, dan berbasis teknologi. Digitalisasi di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada penerapan e-learning atau media pembelajaran daring, tetapi juga mencakup digitalisasi layanan administrasi, sistem informasi akademik, dan pengelolaan keuangan. Tujuan utamanya adalah menciptakan sistem pendidikan yang lebih terbuka, mudah diakses, dan mampu menjawab kebutuhan generasi digital saat ini.

Transformasi digital di lembaga pendidikan juga menuntut adanya perubahan manajemen dan pola pikir para pemangku kepentingan.

Pimpinan lembaga harus mampu merancang strategi yang berorientasi

¹⁸ Gorrell A. Issue 3.2 Teaching practices in times of digital transformation. *Stud Technol Enhanc Learn*. 2023;3(2).

pada inovasi dan pembaruan sistem. Sementara itu, pendidik dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Transformasi digital bukan hanya berbicara tentang penerapan aplikasi atau sistem berbasis daring, melainkan juga tentang perubahan paradigma kerja dari cara konvensional menuju sistem yang terintegrasi dan berbasis data.

Salah satu elemen penting dalam keberhasilan transformasi digital adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM). Penguasaan teknologi, kemampuan analisis data, serta keterampilan komunikasi digital menjadi kompetensi baru yang harus dimiliki setiap individu dalam organisasi pendidikan. Apabila transformasi digital dilakukan tanpa peningkatan kapasitas SDM, maka yang terjadi hanyalah perubahan teknis tanpa substansi. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas manusia dan perubahan budaya organisasi menjadi prasyarat utama agar digitalisasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. SDM yang literat digital juga berperan penting dalam menjaga keamanan data, etika penggunaan teknologi, serta efektivitas layanan berbasis digital.

Dari sisi struktur organisasi, transformasi digital sering kali menuntut adanya reorganisasi sistem manajemen. Lembaga pendidikan yang sebelumnya mengandalkan sistem birokratis konvensional kini harus beralih ke sistem yang lebih fleksibel, dinamis, dan adaptif terhadap perubahan. Integrasi sistem informasi manajemen akademik, sistem

keuangan, serta komunikasi internal yang terhubung secara daring menjadi contoh nyata bagaimana struktur organisasi harus menyesuaikan diri dengan ekosistem digital. Transformasi ini juga menciptakan transparansi dalam pengelolaan dana, laporan kegiatan, dan pelayanan publik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap lembaga.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, transformasi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar. Tantangannya terletak pada kesiapan infrastruktur, literasi digital santri dan pengasuh, serta kesesuaian antara nilai-nilai pesantren dengan teknologi modern. Namun di sisi lain, peluang besar muncul karena digitalisasi dapat memperkuat sistem manajemen pesantren, mempercepat layanan administrasi santri, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan melalui penerapan aplikasi berbasis digital seperti SI MANTAP. Melalui transformasi digital, pesantren dapat memperluas akses informasi, memudahkan transaksi keuangan, serta memperkuat akuntabilitas lembaga tanpa menghilangkan karakter tradisionalnya.

2. Dimensi dan prinsip transformasi digital

Transformasi digital terdiri dari beberapa dimensi utama diantaranya

a. Dimensi teknologi.

Dimensi teknologi tidak hanya mencakup perangkat keras dan lunak, tetapi juga mencakup proses integrasi sistem, perilaku pengguna, pengelolaan teknologi, serta struktur arsitektur digital yang

menunjang perubahan institusional. Dimensi ini berperan penting dalam mewujudkan transformasi digital yang menyeluruh.

Terdapat empat elemen utama dalam dimensi teknologi digital, yakni: (1) arsitektur aplikasi, yang mencakup desain sistem antarmuka pengguna; (2) arsitektur teknologi, yaitu infrastruktur teknis yang mendukung skalabilitas dan integrasi; (3) manajemen proyek TI, yakni pengelolaan siklus hidup proyek digital; dan (4) tata kelola TI, berupa kebijakan dan prosedur untuk menjamin efektivitas dan keamanan sistem. Keempat elemen ini membentuk kerangka kerja strategis dalam membangun ekosistem teknologi pendidikan yang tangguh dan adaptif.¹⁹

b. Dimensi organisasi

Dimensi organisasi mencerminkan unsur-unsur yang membentuk struktur, perilaku, dan dinamika kerja dalam suatu lembaga, termasuk dalam konteks pendidikan. Unsur ini mencakup sistem komunikasi, pembagian tanggung jawab, pola kepemimpinan, serta budaya kerja yang memengaruhi kinerja institusi secara menyeluruh.

Dimensi organisasi pada lembaga pendidikan Islam meliputi tiga aspek utama: struktur organisasi sebagai pengatur alur kerja dan pembagian peran; budaya organisasi yang berisi nilai dan norma yang dianut; serta sistem manajerial yang mencakup proses formal seperti perencanaan

¹⁹ Lee FS, Utara IJ, Informasi S, Utara IJ, Utara J, Utara J. PENYUSUNAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING DALAM PENGEMBANGAN METAVERSE PADA INSTITUSI JAKARTA UTARA. 2025;9(2):3268-3274

dan pengambilan kebijakan. Pemahaman menyeluruh terhadap ketiga aspek ini penting agar strategi manajerial selaras dengan arah dan tujuan lembaga.²⁰

c. Dimensi manusia

Merujuk pada peran, kesiapan, keterampilan, sikap, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengadopsi perubahan berbasis teknologi. Dimensi ini tidak hanya menyoroti aspek teknis, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan kultural yang memengaruhi bagaimana individu dan kelompok menghadapi inovasi teknologi di lingkungan kerja maupun pendidikan.

Transformasi digital akan berhasil jika dimensi manusia, yaitu kecakapan digital, kesadaran budaya digital, dan kemampuan adaptif terhadap perubahan, dikelola dengan baik. Penelitian ini menekankan bahwa perusahaan dan institusi pendidikan tidak cukup hanya menyediakan teknologi canggih—tetapi juga perlu membangun kapasitas SDM agar mampu memanfaatkannya secara produktif, kreatif, dan etis.²¹

Prinsip-prinsip Transformasi digital ada 3 prinsip utama yang menopang keberhasilan transformasi digital:

²⁰ Sundari E. Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidik*. 2024;4(4):50-54. doi:10.9644/sindoro.v3i9.252

²¹ Kirana AY, Saifudin M, Mukhlisin MM, Fatmawati N, Ansori MI. Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan

- 1) Agility yakni, kemampuan organisasi dalam bergerak cepat, responsif, dan fleksibel terhadap perubahan.²²
- 2) Inovasi dalam transformasi digital melibatkan penciptaan produk, proses, atau model bisnis baru berbasis teknologi. Inovasi harus didukung oleh kepemimpinan visioner dan kultur organisasi yang terbuka terhadap ide-ide baru.²³
- 3) Kolaborasi adalah kemampuan untuk menciptakan kemitraan lintas fungsi, disiplin, dan organisasi.²⁴

3. Transformasi Digital dalam Konteks lembaga Pendidikan

Transformasi digital di sektor pendidikan merupakan suatu perubahan fundamental yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam seluruh aspek proses belajar-mengajar, manajemen, serta interaksi di lingkungan pendidikan. Transformasi ini tidak sekadar terkait penggunaan perangkat teknologi seperti komputer atau internet, melainkan mencakup perubahan sistem pembelajaran, adaptasi kurikulum, dan peran aktif pendidik serta peserta didik dalam merespons tantangan abad ke-21. Teknologi berperan sebagai pemicu terciptanya model pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan fleksibel.

Transformasi digital dalam pendidikan memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang adaptif melalui integrasi platform digital, sistem manajemen akademik, serta penerapan teknologi

²² Organisasi A, Menengah S, Batam A. TRANSFORMASI AGILITY ORGANISASI DI SEKOLAH. 2025;13(2):93-99

²³ Manajemen J, Maulidiyah AN, Masruroh I, Anshori MI. Kepemimpinan Agile Dalam Menghadapi Tantangan VUCA di Era Digital. 2025;5(April)

²⁴ P-na JA. AMBISI P-NA. 2024;1(2):1-8

pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) dan *augmented reality* (AR). Keberhasilan proses ini tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan struktur organisasi yang mendukung transformasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.²⁵

4. Layanan Keuangan Digital

Definisi Layanan Keuangan adalah serangkaian atau jasa yang disediakan oleh lembaga keuangan untuk membantu individu atau institusi dalam mengelola dana, mulai dari tabungan, pembayaran, dan investasi. Layanan ini mencakup dengan aktivitas ekonomi yang berhubungan langsung dengan proses dan pengelolaan dana untuk menunjang fungsi ekonomi. Lingkup kelembagaan, layanan keuangan menjadi elemen kunci untuk menjaga likuiditas, optimalisasi alokasi anggaran, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Secara konteks pendidikan atau pesantren, layanan keuangan juga mencakup pengumpulan biaya pendidikan, pemantauan pengeluaran harian santri, pelaporan keuangan ke wali santri, serta integrasi sistem dengan perbankan syariah atau platform keuangan digital. Adanya layanan keuangan yang efisien memungkinkan institusi berjalan dengan stabil,

²⁵ Ananda AT. Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam Revitalisasi Pembelajaran PAI Melalui Teknologi Adaptif : Kajian Literatur Sistematis Era Society 5 . 0. 2024;5(2):13-17.

terukur, dan mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan dananya secara sistematis.²⁶

Aplikasi SI MANTAP secara fungsional berperan sebagai platform digital yang mengintegrasikan berbagai aktivitas keuangan di lingkungan pesantren. Aplikasi ini mencakup fitur pembayaran uang pendidikan, pengelolaan tabungan santri, laporan keuangan wali santri, serta pencatatan transaksi operasional pesantren. Dengan sistem terintegrasi ini, setiap transaksi dapat terekam secara otomatis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta meningkatkan efisiensi kerja bendahara dan staf administrasi. Selain itu, aplikasi SI MANTAP memungkinkan wali santri untuk memantau saldo dan aktivitas keuangan anaknya secara daring, menciptakan transparansi antara pihak pesantren dan wali santri.

Penerapan layanan keuangan digital melalui SI MANTAP menandai adanya transformasi struktural dalam tata kelola pesantren. Proses yang sebelumnya dilakukan secara manual dan konvensional kini digantikan dengan sistem berbasis teknologi yang lebih cepat, akurat, dan mudah diaudit. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga memperkuat prinsip akuntabilitas lembaga. Setiap data transaksi dapat disimpan dalam basis data digital yang terintegrasi dengan sistem pelaporan keuangan, sehingga memudahkan pimpinan pesantren dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan keuangan

²⁶ Nurhasanah P, Ahmad A. Perancangan Aplikasi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Bulanan Santri pada Pondok Pesantren Syekh Hamzah Al-Fansury Kota Subulussalam.

berbasis.SI MANTAP bukan hanya alat bantu administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam modernisasi sistem keuangan pesantren.

Penerapan layanan keuangan digital dalam konteks pendidikan islam seperti SI MANTAP juga mencerminkan upaya pesantren dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi ciri khasnya. Penggunaan aplikasi digital tidak hanya mendukung efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi sarana edukatif bagi santri dan wali santri dalam meningkatkan literasi keuangan dan literasi digital. Melalui sistem ini, santri diperkenalkan dengan konsep pengelolaan dana yang tertib, hemat, dan bertanggung jawab sesuai prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan semangat pesantren dalam membentuk karakter santri yang mandiri dan berintegritas, sekaligus melek terhadap teknologi keuangan modern.

Lebih jauh lagi, kehadiran aplikasi SI MANTAP membawa dampak positif dalam menciptakan ekosistem digital pesantren yang terintegrasi. Aplikasi ini menjadi jembatan antara sistem internal pesantren dengan lembaga keuangan eksternal seperti bank syariah, koperasi, dan platform keuangan lain yang mendukung transaksi non-tunai. Integrasi tersebut memperkuat pengelolaan kas pesantren, mempermudah proses pembayaran gaji pegawai, serta meningkatkan efisiensi distribusi dana operasional. Dalam jangka panjang, sistem ini dapat menjadi model digitalisasi keuangan pesantren yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat

daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah arus transformasi digital nasional.

5. Digitalisasi Layanan Keuangan Disektor Pendidikan

Digitalisasi layanan keuangan dilembaga pendidikan bertujuan agar mempermudah transaksi, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Penggunaan sistem digital untuk pencatatan dan pembayaran biaya pendidikan dapat mengurangi kesalahan pencatatan, memudahkan wali murid, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan oleh pihak pesantren atau sekolah.

Pihak pengelola lembaga pendidikan seperti bendahara atau bagian administrasi keuangan, digitalisasi ini memungkinkan proses verifikasi, pelaporan, dan audit dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Tentunya meningkatkan efisiensi kerja serta memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas institusi dalam mengelola keuangan publik yang bersumber dari iuran masyarakat, donatur, atau pemerintah. Oleh karena itu, digitalisasi layanan keuangan menjadi langkah strategis dalam mendukung tata kelola pendidikan yang modern, efisien, dan berorientasi pelayan.²⁷

6. Aplikasi Keuangan Digital di Pesantren SI MANTAP

Aplikasi SIMANTAP merupakan sebuah inovasi digital yang dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam

²⁷ Pokhrel S. No TitleEAENH. *Ayan*. 2024;15(1):37-48.

pengelolaan keuangan di lingkungan pesantren. Sistem ini dirancang untuk membantu bagian administrasi pesantren dalam melakukan pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan santri secara terstruktur dan terintegrasi. Melalui SIMANTAP, setiap transaksi keuangan baik pembayaran SPP, infak, maupun kebutuhan pribadi santri dapat dipantau secara real time, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dan manipulasi data yang sering terjadi pada sistem manual.

Aplikasi ini menghubungkan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pesantren, yaitu wali santri, kasir, dan bagian administrasi pondok. Integrasi data ini memungkinkan setiap pihak memiliki akses terhadap informasi yang relevan sesuai dengan kewenangannya. Misalnya, wali santri dapat melihat riwayat pembayaran anaknya melalui aplikasi, kasir dapat mencatat transaksi secara langsung tanpa perlu input ulang, sementara pihak administrasi dapat memantau keseluruhan arus kas pesantren dengan mudah. Sistem yang terintegrasi seperti ini menciptakan transparansi dan kontrol internal yang lebih kuat, yang menjadi indikator utama tata kelola keuangan modern.

Penerapan SIMANTAP mendukung prinsip akuntabilitas dan efisiensi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Aplikasi ini bukan hanya alat teknologis, tetapi juga instrumen tata kelola yang mendorong perubahan budaya organisasi pesantren menuju praktik administrasi yang lebih profesional. Melalui otomatisasi proses pencatatan dan pelaporan, pesantren dapat menghemat

waktu, menekan biaya operasional, serta memperkecil risiko kehilangan atau kesalahan data. Hal ini sejalan dengan tuntutan modernisasi lembaga pendidikan Islam yang harus adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu, penerapan SIMANTAP juga memiliki dampak sosial dan edukatif yang signifikan. Dari sisi wali santri, sistem ini meningkatkan rasa kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan pesantren karena informasi disajikan secara terbuka dan dapat diakses kapan saja. Sementara bagi pihak pesantren, aplikasi ini menjadi media pembelajaran manajemen keuangan digital yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang administrasi. Dengan demikian, SIMANTAP tidak hanya berperan sebagai teknologi pendukung, tetapi juga sebagai pilar transformasi digital dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam yang transparan, efisien, dan berkelanjutan.²⁸

7. Tujuan Digitalisasi

Digitalisasi layanan keuangan memiliki tiga tujuan utama:

- a. Efisiensi, menghemat waktu dan tenaga dalam pengelolaan transaksi serta mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi.
- b. Transparansi, menyediakan sistem pelaporan yang real time dengan terbuka bagi pihak terkait, sehingga meminimalkan risiko penyalahgunaan.

²⁸ Revolusi S, Dalam DANI, Di P, et al. MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEUANGAN UNTUK. 7(2):213-219

- c. Akuntabilitas, meningkatkan tanggung jawab manajemen keuangan karena semua transaksi tercatat, terdokumentasi, dan dapat diaudit kapan saja.²⁹

Tujuan penerapan sistem digital dalam layanan keuangan untuk mengoptimalkan transaksi melalui efisiensi waktu dan sumber daya. Otomatis sistem, penggunaan aplikasi pembayaran digital melakukan proses pencatatan, verifikasi, dan pelaporan keuangan secara tepat dan tepat.

Transparansi dan akuntabilitas, menciptakan sistem keuangan yang terbuka dan dapat dipantau oleh pihak yang berkepentingan. Informasi keuangan yang telah disajikan secara terbuka memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis data, mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi data keuangan.

8. Manajemen Keuangan Pesantren

Manajemen keuangan pesantren terdiri dari 2 penjelasan.

- a. Konsep Dasar Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan
Manajemen keuangan di lingkungan pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian terhadap dana institusi agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan efisien dan efektif. Dalam konteks pesantren, cakupan ini meliputi pengelolaan anggaran, pemanfaatan dana zakat

²⁹ Misbah A. Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. 2024;05(02):166-184

dan wakaf, serta pelaporan keuangan secara terbuka kepada wali santri dan para donatur.³⁰

- b. Sumber dan Alur Keuangan Pondok pesantren, sumber keuangan pondok pesantren berasal dari kombinasi berbagai pendapatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pendapatan internal merupakan kontribusi langsung dari para santri dalam bentuk infak bulanan atau surat permintaan pembayaran (SPP), yang menjadi sumber operasional rutin untuk kebutuhan makan, listrik, air, dan pemeliharaan lingkungan. Di samping itu, pesantren juga memperoleh dana dari unit-unit usaha produktif seperti koperasi santri, toko pesantren, pertanian, atau percetakan yang dikelola secara mandiri sebagai bagian dari kemandirian ekonomi pesantren³¹.

Dari sisi eksternal, donasi dari individu, alumni, lembaga sosial, maupun lembaga keagamaan menjadi sumber yang cukup signifikan, terutama untuk pembiayaan pembangunan atau program dakwah. Selain itu, banyak pesantren juga menerima subsidi atau bantuan dari pemerintah, baik dalam bentuk hibah fisik maupun dana bantuan operasional.

Dalam konteks manajemen keuangan, alur pengelolaan dana pondok pesantren dimulai dari tahap penerimaan dana, baik tunai maupun non-tunai, yang kemudian dicatat dalam sistem administrasi atau pembukuan. Setelah itu, dilakukan pengalokasian anggaran ke

³⁰ ARIFIN M. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *Fikrotuna*. 2017;4(2)

³¹ Harisudin, M. N. ISLAM DI AUSTRALIA. M. Noor Harisudin. (2022).2

dalam pos-pos kebutuhan utama, seperti belanja operasional harian, penggajian guru, pemeliharaan asrama, kegiatan ekstrakurikuler, hingga investasi jangka panjang pesantren. Proses ini diikuti oleh pelaporan keuangan secara berkala, yang biasanya dilakukan oleh tim keuangan atau bendahara pesantren melalui laporan kas bulanan, laporan pengeluaran program, serta rekapitulasi penerimaan dana dari berbagai sumber.³²

9. Tantangan Manajemen Keuangan Tradisional

Manajemen keuangan di sebagian besar pondok pesantren di Indonesia masih dijalankan dengan pendekatan konvensional. Hal ini ditandai oleh dominannya praktik pencatatan manual menggunakan buku kas, nota kertas, yang dilakukan tanpa standar akuntansi yang memadai. Sistem seperti ini sangat bergantung pada ketelitian individu dan rentan terhadap kesalahan manusia, baik dalam pencatatan, penghitungan saldo, maupun proses rekapitulasi.

Salah satu persoalan mendasar lainnya adalah keterbatasan sumber pendanaan. Sebagian besar pesantren hanya mengandalkan dana dari SPP santri dan infak, sementara kontribusi dari unit usaha produktif pesantren dan donatur tidak selalu stabil. Hal ini menyebabkan pesantren kesulitan dalam membuat perencanaan jangka panjang, serta membatasi ruang gerak dalam pengembangan fasilitas dan kualitas pendidikan.

³² Masruri M, Ali H, Imron Rosadi K. Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *J Ilmu Manaj Terap*. 2021;2(5):644-657.

Di sisi sumber daya manusia banyak pesantren belum memiliki tenaga keuangan yang memiliki kompetensi profesional di bidang akuntansi, administrasi keuangan, atau manajemen keuangan berbasis teknologi. Ketiadaan pelatihan atau pendampingan teknis menyebabkan para bendahara pesantren bekerja secara otodidak, tanpa sistem pendukung atau pedoman baku dalam menjalankan fungsi keuangannya.

Selain itu, minimnya transparansi keuangan kepada wali santri, donatur, atau lembaga pengawas eksternal menjadi tantangan serius. Ketika laporan keuangan tidak disusun secara sistematis dan tidak tersedia dalam format yang dapat diverifikasi, maka risiko terjadinya ketidakpercayaan publik terhadap integritas pesantren menjadi semakin besar.

Proses audit internal maupun eksternal juga seringkali tidak berjalan secara optimal karena tidak adanya sistem dokumentasi dan pelaporan yang standar dan terpusat. Dalam kondisi ini, pelacakan alur dana menjadi sangat sulit dilakukan, sehingga menghambat proses evaluasi serta pengambilan keputusan strategis berbasis data yang valid.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen keuangan tradisional sudah tidak lagi relevan dengan kebutuhan tata kelola lembaga pendidikan di era digital. Oleh karena itu, modernisasi sistem keuangan menjadi suatu keharusan agar

pesantren dapat membangun akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi yang berkelanjutan.³³

10. Kebutuhan Modernisasi Dalam Pengelolaan Keuangan Pesantren

Modernisasi sistem keuangan dipondok menjadi langkah strategis yang harus diambil untuk merespons kesulitan pengelolaan dana di era digital. Meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dari masyarakat, wali santri, dan lembaga pengawas, pesantren tidak lagi bergantung pada sistem manual yang bersifat tertutup dan efisien. Transformasi ke arah sistem keuangan digital diperlukan untuk menciptakan tata kelola keuangan yang lebih adaptif, terstruktur, dan profesional.

Salah satu bentuk inovasi digital yang dapat diimplementasikan adalah penggunaan aplikasi keuangan pesantren. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan keuangan santri secara terbuka.³⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³³ Teori P, Sosial P, Psikososial P, Optimalisasi U. Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2024;3(3):462-481.

³⁴ Apdilah S, Prayogi A. Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pematang). *J Intelek Insa Cendikia*. 2024;(April):75-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu menguraikan Transformasi Digital Layanan Keuangan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Implementasi Aplikasi SIMANTAP di Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Data penelitian ini dirangkum dengan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara kepada pihak yang menjadi objek pada penelitian ini. Kemudian hasil dari pengumpulan data tersebut kami olah dengan melihat kondisi lapangan.

Sementara jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif *case study* (study kasus), yang sifat utamanya adalah menjaga keutuhan dari subjek. Maka data yang di analisis merupakan suatu hal yang dipelajari sebagai suatu informasi utuh yang terintegrasi serta bertujuan mengembangkan pengetahuan mendalam tentang subjek penelitian yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Syalafiya Syafi'iyah Sukorejo sementara waktu penelitian sudah dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juni 2025. Begitupun sampai data-data yang dibutuhkan terpenuhi. Peneliti memilih Lokasi penelitian ini dikarenakan Pondok Pesantren Syalafiya Syafi'iyah Sukorejo menerapkan sistem aplikasi SIMANTAP.

C. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan sebuah penelitian dengan cara *purposive sampling*, yakni memilih dengan melakukan pertimbangan untuk memenuhi tujuan tertentu. teknik *purposive sampling* adalah cara peneliti menetapkan subjek dengan beberapa kriteria tertentu untuk kepentingan penelitiannya dan tentunya melalui pertimbangan terlebih dahulu, salah satu contohnya adalah orang-orang yang akan dijadikan subjek penelitian diambil berdasarkan jabatannya dalam masyarakat atau menetapkan unit-unit utamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

1. Pengurus keuangan
2. Staf operator SIMANTAP
3. Bagian administrasi

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yakni menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan secara langsung pada sumber datanya. Data primer memiliki sifat *up to date*, untuk bisa mendapatkan data primer peneliti dapat mengumpulkannya dengan secara langsung. Data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada pimpinan yayasan terkait.

Dalam penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada stackholder terkait. Begitupun, Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, data dari hasil wawancara dicatat dalam bentuk tulisan.

Data primer ini meliputi transformasi digital layanan, penerapan, dan faktor penghambat serta pendukung adanya transformasi digital layanan keuangan. Sumber data pada penelitian ini adalah wakil kepala yayasan, staf operator

Sementara Data Sekunder berupa data-data yang sudah pasti ada dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data sekunder pada penelitian ini berupa awal mulanya penerapan aplikasi SIMANTAP, visi misi dan tujuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih wawancara semi terstruktur, dimana dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti akan membuat seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan menggunakan pertanyaan setengah terbuka. Observasi dilakukan apabila data yang terkumpul melalui wawancara dirasa kurang merefleksikan informasi yang diinginkan. Adapun dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Reduksi data adalah teknik menggolongkan, mengelompokkan, dan menajamkan data yang didapat. Melalui pengaturan filterisasi informasi

yang didapatkan maka akan mempermudah dalam proses pengambilan kesimpulan akhir atau verifikasi.

Penyajian data adalah uraian singkat serta hubungan yang ada diantara variable atau kategori yang di narasikan dengan baik. Penyajian data dilakukan supaya peneliti mendapatkan informasi tentang kejadian melalui ilustrasi informasi yang diuraikan, begitupun akan menjadi dasar untuk menentukan Langkah penelitian selanjutnya.

Penarikan kesimpulan termasuk teknik puncak yang membutuhkan verifikasi saat peneliti berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memadukan dan membandingkan kesesuaian pernyataan dari setiap subyek penelitian dengan makna yang terkandung didalamnya dengan penafsiran yang objektif.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan dalam menguji valid atau tidaknya suatu data yang telah didapatkan oleh peneliti. Pada uji keabsahan data penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan istilah yang berbeda. Uji keabsahan data terdiri atas uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal).

Pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi yang merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan pada penelitian. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi

dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, penelitian melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dari mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada di lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah di lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu:

- a. Melakukan pengumpulan data di sekolah yang menjadi tempat penelitian.
- b. Mentranskrip data wawancara dan obsevasi
- c. Mengadakan analisis data dari lembaga yang diteliti
- d. Menarik kesimpulan akhir

3. Tahapan pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan akhir penelitian
- c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian dengan dewan penguji

Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Salafiyah Syai'iyah Sukorejo. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syai'iyah Sukorejo

Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, Situbondo, Jawa Timur, merupakan pondok yang sudah melahirkan santri-santri yang menjadi agen perubahan di masyarakat. Alumni santri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sudah banyak melahirkan dan mewarnai, serta menjadi tokoh di tengah tengah masyarakat. Alumni Ponpes Salafiyah Syafiiyah Sukorejo ada yang menjadi guru, TNI, Polri, profesor, doktor, DPR, bupati pengusaha, dan kiai. Tidak banyak yang tahu bahwa bagaimana Kiai As'ad Syamsul Arifin membangun pondok pesantren itu penuh dengan perjuangan dzhohir dan batin.

Lahirnya pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak terlepas dari tokoh agama yang bergelar pahlawan, yaitu Kiai Haji Raden As'ad Syamsul Arifin Kiai As'ad Syamsul Arifin lahir pada 1897 di Mekkah- wafat 4 Agustus 1990 di Situbondo. Pada usia 93 tahun ini Kiai As'ad sudah merupakan ulama sekaligus tokoh penting dalam berdirinya Nahdlatul Ulama, sebab ia adalah penyampai pesan isyarat berupa tongkat

disertai ayat Al Qur'an dari Syaikhona Kholil Bangkalan kepada KH. Hasyim Asy'ari, yang merupakan cikal bakal berdirinya Nahdlatul Ulama. Hingga wafatnya, ia menjabat sebagai Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan juga sebagai pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Situbondo. Ia dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Presiden Joko Widodo pada 9 November 2016 sesuai Keputusan Presiden Nomor 90/TK/Tahun 2016.

pondok pesantren salafiyah Syafiiyah Sukorejo, bahwa berdirinya pondok pesantren ini dimulai pada tahun 1908. Setelah mendapatkan restu dari Habib Musawa dan Kiai Asadullah dari Semarang, Kiai As'ad Syamsul Arifin membabat hutan belantara yang penuh dengan binatang buas untuk mendirikan pondok pesantren. Hutan tersebut dipilih oleh Kiai As'ad berdasarkan hasil istikharah. Kini pondok pesantren tersebut sudah menjadi agen perubahan dan berkontribusi besar bagi masyarakat sekitarnya. Tentunya tidak menyangka melihat kondisi sekitar pondok saat ini, baik di dalam pondok yang ekonominya sangat pesat dan penuh dengan kemegahan gedung gedung asrama santri putra dan putri, gedung lembaga pendidikan, masjidnya yang sangat megah yang ramai dengan aktivitas pengajian kitab. Kalau dulunya pondok pesantren tersebut sebelum berdiri adalah hutan belantara yang penuh dengan binatang buas. Berdirinya pondok pesantren tersebut dirasakan betul manfaatnya bagi masyarakat sekitar Kabupaten Situbondo. Area ponpes ini sangat luas dan benar-benar memanfaatkan potensi para penduduk sekitar dan membuat

mereka sejahtera. Sebelum masuk ke area ponpes terdapat terdapat SPBU di bahu jalan, SPBU tersebut milik ponpes untuk pemberdayaan penduduk sekitar. Masuk ke kompleks ponpes sekitar 2-3 km dari jalan besar, banyak berderet toko-toko milik warga dari mulai toko baju, kitab, rental komputer, warnet, tempat makan, warung-warung, mini market, ATM center, dan sebagainya. Banyak santri yang berlalu lalang memakai sarung dan peci, dan seluruh wanita menggunakan jilbab. Karena jarak dari jalan besar ke dalam ponpes cukup jauh ± 3 km para tamu dan wali santri yang mengirim anaknya biasanya memanfaatkan kendaraan khas di area ponpes yaitu Bentor (Becak Motor). Di Area Pondok Pesantren, juga terdapat Makam Pahlawan Nasional Kiai As'ad Syamsul Arifin.³⁵

2. Struktur Bendahara Pesantren

Pengasuh KH : Ach. Azaim Ibrahimy

Bendahara : Ny. Hj. Nur Sari As'adiyah, M.Pd.

Wakil Bendahara : Lora Mahbub Zawawi, S.Sos., SH

Kepala Tata Usaha : Achmad, M.Pd.I., M.Akun.

Kabag Evaluasi : Abd. Mujib, M.Akun.

Kasubag Evaluasi : A. Faizul Muttaqin A.M., S.Ak

Staf Evaluasi : Mohammad Zainal Azikin, M.H.

Kabag AUK : Samsurijali, S.Ag.

Kasubag UTAP PA : Sunardi, M.Kom.

Kasubag UTAP PI : Sahaniyah, S.Sy.

³⁵ Wawancara, Bapak Khoril anwar selaku Sekretaris, 25 Juli 2025

Staf	: Masrur, S.Sos.
Kasubag IT	: Syarif Aminul K., M.Kom.
Kabag Keputrian	: Haliyatun Nisak, S.Ag.
Kasir	: Hanafi, S.Pd.I.
Staf Juru Buku	: M. Badri, M.Pd.
Kasubag Adum	: Firman Santoso, M.Kom.
Kasubag Dikti	: Sahrawi, S.Ag.
Kasubag Dikdasmen	: Siti Habibah, S.Pd.I.
Staf E-Barokah	: M. Tsbitul Asmi, S.Pd.
Staf	: Musyarofah, M.H.

3. Visi dan Misi³⁶

“Lahirnya generasi muslim Khaira Ummah”

MISI:

- a. Mengembangkan pondok pesantren dengan basis iman, ilmu, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ilmiah amaliah bagi peneladanan al-Salaf-shalih.
- c. Menyelenggarakan penelitian yang inovatif dan partisipatif dalam pemberdayaan pondok pesantren dan masyarakat.

4. Rekap Jumlah Santri Tahun 2024/2025

Saat ini, jumlah santri di Sukorejo meningkat pesat seiring dengan perkembangan pesantren. Total jumlah santri Ponpes Sukorejo saat ini

³⁶Dokumentasi Visi dan Misi MTs Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorej, 25 Juli 2025

sudah mencapai 24.713 santri. Jumlah di atas merupakan santri aktif yang menetap di pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Belum termasuk alumni. Sedangkan ratusan ribu alumninya juga tersebar tidak hanya di tanah air, akan tetapi juga mancanegara. Pondok pesantren Sukorejo sendiri terus menunjukkan eksistensinya seiring dengan perkembangan zaman.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO”.

Penelitian ini dimulai pada 12 September 2025 sekaligus silaturahmi kepada Kepala Pengurus Pesantren. Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut:

1. Proses Transformasi Dari Sistem Keuangan Manual Menuju Sistem Digital di Pesantren

Digital transformation atau transformasi digital adalah sebuah perubahan cara penanganan sebuah pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekretaris pesantren sebagai berikut.

“Sebelum transformasi digital, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo mengelola keuangan secara manual menggunakan pembukuan fisik seperti buku kas, kwitansi, dan catatan transaksi tangan. Proses ini melibatkan banyak dokumen kertas yang disimpan dalam arsip, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan kesulitan dalam pelacakan transaksi. Laporan keuangan dibuat secara periodik dengan proses yang memakan waktu karena memerlukan rekapitulasi manual dari berbagai sumber.”³⁷

Selanjutnya peneliti mewawancarai Sekretaris terkait Apa latar belakang pentingnya transformasi sistem keuangan dari manual ke digital di pesantren, sebagaimana berikut.

“Transformasi keuangan digital di pesantren penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana operasional pesantren. Sistem digital juga mempermudah akses layanan keuangan dan mempersiapkan pesantren menghadapi perkembangan teknologi dan ekonomi global.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi Transformasi digital dalam sistem keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

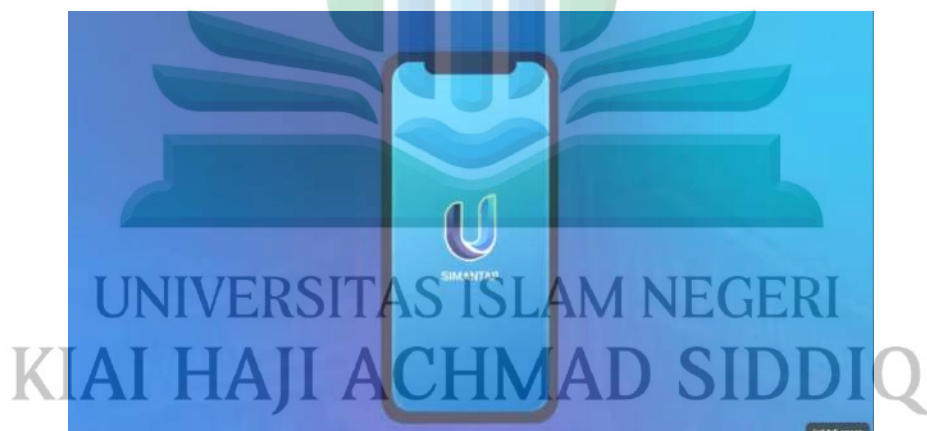
³⁷ Wawancara, Bapak Khoril anwar selaku Sekretaris 15 September 2025

³⁸ Wawancara, Bapak Khoril anwar selaku Sekretaris, 15 September 2025

pengelolaan keuangan. Sebelum menerapkan sistem digital, pesantren ini mengandalkan proses manual dengan pembukuan fisik seperti buku kas, kwitansi, dan catatan transaksi tangan. Metode tradisional ini menimbulkan berbagai kendala, seperti kerumitan dalam penyimpanan dokumen kertas yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam melacak transaksi. Pembuatan laporan keuangan pun memakan waktu lama karena memerlukan rekapitulasi manual dari berbagai sumber, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Latar belakang transformasi sistem keuangan dari manual ke digital di pesantren ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana operasional³⁹. Menurut sekretaris pesantren, sistem digital tidak hanya mempermudah akses layanan keuangan, tetapi juga menjadi langkah antisipatif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan ekonomi global. Dengan sistem digital, proses pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur, mengurangi risiko human error, serta memungkinkan pelacakan transaksi secara real-time. Selain itu, digitalisasi memfasilitasi pembuatan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, sehingga mendukung pengelolaan dana yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Transformasi ini juga mencerminkan adaptasi pesantren terhadap dinamika zaman, di mana teknologi informasi menjadi tulang punggung dalam berbagai aspek manajemen. Dengan

³⁹ Observasi 15 September 2025

mengadopsi sistem digital, pesantren tidak hanya meningkatkan kinerja internal tetapi juga memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan yang modern dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital yang menekankan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan akses informasi. Meskipun demikian, tantangan seperti kebutuhan pelatihan bagi staf dan adaptasi budaya kerja tetap perlu diperhatikan agar implementasi sistem digital dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital keuangan di pesantren ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga upaya strategis untuk menciptakan tata kelola keuangan yang lebih andal, transparan, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 4.1 Aplikasi SIMANTAP⁴⁰

Selanjutnya peneliti mewawancarai sekretaris pesantren terkait Apa kendala utama yang dihadapi pesantren sebelum menggunakan sistem digital dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana berikut.

⁴⁰ Dokumentasi Aplikasi Si MANTAP

“Kendala utama adalah pencatatan keuangan yang masih manual, rawan kesalahan, tidak terintegrasi, dan tidak akurat. Ini menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan efisien.”⁴¹.

Hal tersebut di perkuat pernyataan wakil bendahara terkait Apa yang mendorong pesantren untuk beralih dari sistem manual ke sistem digital, sebagaimana berikut

“Pesantren terdorong untuk beralih ke sistem digital karena meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan seiring bertambahnya jumlah santri dan donatur. Sistem manual dinilai tidak lagi efisien dalam menangani volume transaksi yang besar, serta kurang transparan dan akuntabel. Selain itu, tuntutan zaman yang semakin digital dan kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana pesantren menjadi faktor utama dalam keputusan ini. Aplikasi Si Mantap mendigitalisasi pencatatan transaksi keuangan, memudahkan staf administrasi dalam mencatat dan memonitor keuangan secara real-time, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pesantren.”⁴².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Sebelum mengadopsi sistem digital, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menghadapi berbagai kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan, terutama karena ketergantungan pada metode manual. Sebagaimana diungkapkan oleh sekretaris pesantren, sistem pencatatan manual yang digunakan sebelumnya rentan terhadap kesalahan, tidak terintegrasi, dan seringkali menghasilkan data yang tidak akurat. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan efisien.

Proses rekapitulasi yang memakan waktu serta risiko kehilangan atau kerusakan dokumen kertas semakin memperparah masalah ini,

⁴¹ Wawancara, Bapak Khoirul Anwarselaku Sekretaris 15 September 2025

⁴² Wawancara, Lora mahbub Zawawi Wakil Bendahara 16 September 2025

sehingga menghambat pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Dorongan untuk beralih ke sistem digital semakin kuat seiring dengan meningkatnya kompleksitas pengelolaan keuangan pesantren, seperti dijelaskan oleh sekretaris pesantren.

Pertambahan jumlah santri dan donatur mengakibatkan volume transaksi keuangan yang semakin besar, sehingga sistem manual dinilai tidak lagi mampu memberikan efisiensi yang dibutuhkan. Selain itu, tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi faktor krusial, terutama dalam membangun kepercayaan publik. Pesantren menyadari bahwa sistem manual tidak dapat memenuhi harapan stakeholder yang menginginkan laporan keuangan yang lebih terbuka dan mudah diakses. Adopsi aplikasi Si Mantap menjadi solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Aplikasi ini memungkinkan pendigitalan seluruh proses pencatatan transaksi keuangan, memudahkan staf administrasi dalam memantau arus keuangan secara real-time, serta meningkatkan akurasi data. Dengan sistem yang terintegrasi, pesantren dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, sekaligus meminimalisir risiko kesalahan manusia. Transformasi ini juga sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut institusi tradisional seperti pesantren untuk beradaptasi dengan teknologi guna menjaga relevansi dan efisiensi operasional. Dengan demikian, peralihan dari sistem manual ke digital tidak hanya menjawab tantangan teknis dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk

meningkatkan kredibilitas pesantren di mata masyarakat. Inisiatif ini mencerminkan kesiapan pesantren dalam menghadapi era digital, sekaligus memperkuat fondasi tata kelola keuangan yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 4.2 kelola keuangan yang lebih modern⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sekretaris pesantren terkait proses pemilihan aplikasi SI MANTAP sebagai solusi digital untuk keuangan pesantren sebagai berikut.

“Pemilihan aplikasi SI MANTAP dilakukan melalui serangkaian evaluasi kebutuhan pesantren oleh tim pengelola keuangan bersama dengan pihak IT pesantren. Mereka mempertimbangkan faktor seperti kemudahan penggunaan, fitur yang sesuai dengan kebutuhan pesantren (seperti pelacakan donasi, pembayaran SPP, dan laporan keuangan), serta biaya implementasi. SI MANTAP dipilih karena kemampuannya untuk diintegrasikan dengan sistem lain yang sudah ada di pesantren dan dukungan teknis yang ditawarkan oleh pengembang.⁴⁴

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Kasubag IT sebagai berikut.

⁴³ Dokumentasi Kelola Keuangan Aplikasi 20 September 2025

⁴⁴ Wawancara, Bapak Khoirul Anwar 20 September 2025

“Persiapan implementasi sistem digital meliputi beberapa tahap. Pertama, pesantren melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa SI MANTAP dapat memenuhi semua aspek pengelolaan keuangan. Kedua, dilakukan pelatihan awal bagi staf keuangan dan pengurus pesantren untuk mengenal sistem baru. Ketiga, infrastruktur pendukung seperti komputer, jaringan internet, dan server disiapkan. Terakhir, dilakukan uji coba terbatas untuk memastikan sistem berjalan dengan baik sebelum diimplementasikan secara penuh.”⁴⁵



Gambar 4.3 Persiapan implementasi sistem digital⁴⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai KA.tata usaha sistem SI

MANTAP meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren

“SI MANTAP meningkatkan efisiensi dengan mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya dilakukan manual, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan rekonsiliasi data. Sistem ini memungkinkan pembuatan laporan keuangan dalam hitungan jam dibandingkan sebelumnya yang memakan waktu berhari-hari. Fitur notifikasi otomatis juga membantu dalam mengingatkan jatuh tempo pembayaran dan transaksi yang belum terekam, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan kelalaian.”⁴⁷

⁴⁵ Wawancara, Bapak Syarif aminul , 20 Kasubag. IT September 2025

⁴⁶ Dokumentasi Persiapan Implentasi Sistem Keuangan Digital 20 September 2025

⁴⁷ Wawancara, Bapak Ahmad Robani KA. Tata Usaha 20 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Proses pemilihan aplikasi SI MANTAP sebagai solusi digital untuk pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan evaluasi menyeluruh. Berdasarkan wawancara dengan wakil pengasuh, tim pengelola keuangan bersama pihak IT pesantren terlebih dahulu menganalisis kebutuhan spesifik pesantren sebelum memutuskan menggunakan SI MANTAP.

Beberapa faktor kunci yang menjadi pertimbangan antara lain kemudahan penggunaan, kesesuaian fitur dengan kebutuhan operasional pesantren seperti pelacakan donasi, pembayaran SPP, dan pembuatan laporan keuangan serta biaya implementasi yang terjangkau. Selain itu, kemampuan SI MANTAP untuk berintegrasi dengan sistem lain yang sudah ada di pesantren dan ketersediaan dukungan teknis dari pengembang menjadi alasan utama dipilihnya aplikasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya memilih sistem digital secara sembarangan, tetapi benar-benar memastikan bahwa solusi yang dipilih dapat menjawab tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Persiapan implementasi SI MANTAP dilakukan secara bertahap dan terstruktur, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang ustad. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa semua aspek pengelolaan keuangan pesantren dapat terakomodasi oleh sistem baru ini. Tahap kedua berupa pelatihan awal bagi staf keuangan dan pengurus pesantren agar

mereka dapat beradaptasi dengan sistem digital. Pelatihan ini sangat penting untuk meminimalisir resistensi terhadap perubahan dan memastikan bahwa pengguna dapat memanfaatkan fitur-fitur SI MANTAP secara optimal. Tahap ketiga melibatkan penyiapan infrastruktur pendukung seperti komputer, jaringan internet, dan server yang memadai. Tahap terakhir adalah uji coba terbatas untuk memverifikasi bahwa sistem berfungsi dengan baik sebelum diimplementasikan secara penuh. Pendekatan bertahap ini mencerminkan keseriusan pesantren dalam memastikan keberhasilan transformasi digital tanpa mengorbankan stabilitas operasional.

Setelah diimplementasikan, SI MANTAP terbukti secara signifikan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pesantren. Menurut KA.tata usaha, sistem ini mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan rekonsiliasi data. Dengan SI MANTAP, laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari untuk disusun kini dapat dihasilkan dalam hitungan jam. Fitur notifikasi otomatis juga membantu mengurangi risiko kesalahan dan kelalaian dengan mengingatkan staf tentang jatuh tempo pembayaran atau transaksi yang belum terekam. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga meningkatkan akurasi data keuangan, yang pada akhirnya memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren. Dengan demikian, adopsi SI MANTAP bukan sekadar pergantian sistem,

melainkan sebuah transformasi menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, persiapan, dan implementasi. Pesantren berhasil mengidentifikasi kebutuhan, memilih solusi yang tepat, dan memastikan keberhasilan implementasi melalui pendekatan sistematis. Hasilnya, sistem ini tidak hanya menyederhanakan proses administratif, tetapi juga membawa dampak positif yang lebih luas, seperti peningkatan kepercayaan donatur dan stakeholder lainnya terhadap integritas pengelolaan keuangan pesantren. Transformasi ini sekaligus menegaskan posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan committed terhadap tata kelola yang baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Digitalisasi Layanan Keuangan di Pesantren.

Transformasi digital di sektor pendidikan merupakan suatu perubahan fundamental yang melibatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam seluruh aspek proses belajar-mengajar, manajemen, serta interaksi di lingkungan pendidikan. Transformasi ini tidak sekadar terkait penggunaan perangkat teknologi seperti komputer atau internet, melainkan mencakup perubahan sistem pembelajaran, adaptasi kurikulum, dan peran aktif pendidik serta peserta didik dalam merespons tantangan abad ke-21. Teknologi berperan sebagai pemicu terciptanya model pembelajaran yang lebih responsif, inklusif, dan fleksibel sebagaimana menurut sekretaris pesantren, sebagaimana berikut.

“Pengadaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan Dukungan pimpinan pesantren bersifat krusial karena proses digitalisasi memerlukan otoritas pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran, perubahan prosedur, dan penunjukan tim pelaksana. Kiai atau pengasuh pesantren sebagai figur otoritas memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah kebijakan dan mampu mengatasi resistensi dari pihak-pihak yang enggan berubah..”⁴⁸

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan Kasubag administrasi umum terkait ketersediaan sumber daya manusia mempengaruhi keberhasilan digitalisasi Sebagaimana yang di sampaikan berikut.

“Keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kompetensi SDM dalam mengoperasikan sistem baru. Pesantren yang memiliki staf dengan literasi digital memadai akan lebih mudah beradaptasi. Namun banyak pesantren menghadapi kendala karena mayoritas pengelola keuangannya terbiasa dengan sistem manual dan memerlukan pelatihan intensif untuk beralih ke sistem digital.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara proses digitalisasi layanan keuangan di pesantren merupakan dinamika yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kultur organisasi dan kesiapan sumber daya manusia. Dukungan dari pimpinan pesantren, khususnya kiai atau pengasuh, menjadi faktor penentu dalam keberhasilan transformasi ini. Otoritas mereka mampu menggerakkan kebijakan, mengalokasikan anggaran, serta mengurangi resistensi yang muncul dari pihak-pihak yang masih nyaman dengan sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi di pesantren bukan sekadar urusan teknologi, melainkan juga kepemimpinan yang visioner. Selain itu, faktor

⁴⁸ Wawancara, sekretaris pesantren, 21 september 2025

⁴⁹ Wawancara, Bapak Firmansyah santoso Kasubag Adum, 21 september 2025

kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan penting. Dari wawancara dengan Kasubag, terungkap bahwa kompetensi staf dalam literasi digital sangat memengaruhi keberhasilan adaptasi sistem baru⁵⁰.

Pesantren yang memiliki tenaga dengan pengalaman teknologi cukup akan lebih mudah melakukan transisi, sedangkan yang masih terbatas harus menempuh pelatihan intensif agar tidak terjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan. Pengamatan juga menunjukkan bahwa dorongan digitalisasi datang dari kebutuhan akan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan dana pesantren. Sistem digital memungkinkan pencatatan keuangan lebih akurat dan mudah diaudit, sehingga meningkatkan kepercayaan baik di internal pesantren maupun dari pihak eksternal seperti donatur atau lembaga mitra.

Namun, di sisi lain, hambatan muncul dari keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang tidak merata, ketersediaan perangkat, hingga biaya pemeliharaan sistem. Selain itu, budaya kerja yang telah lama terbentuk secara manual menimbulkan resistensi perubahan, terutama bagi staf yang merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan teknologi baru. Dengan demikian, faktor pendorong digitalisasi layanan keuangan di pesantren terutama berasal dari dukungan pimpinan, kebutuhan efisiensi, dan dorongan untuk meningkatkan akuntabilitas. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan SDM, kurangnya infrastruktur, serta resistensi budaya organisasi. Kedua sisi ini

⁵⁰ Observasi 24 September 2025

memperlihatkan bahwa transformasi digital di pesantren bukanlah sekadar proses teknis, tetapi juga sebuah proses sosial dan kultural yang memerlukan komitmen jangka panjang.



Gambar 4.4 Aplikasi SIMANTAP memudahkan⁵¹

Salah satu wali santri juga mengungkapkan budaya organisasi pesantren sering menjadi penghambat digitalisasi.

“saya alumni sepengetahuan saya Budaya organisasi pesantren yang kental dengan tradisi dan kebiasaan manual menciptakan resistensi terhadap perubahan. Banyak ustadz dan pengurus senior yang sudah nyaman dengan sistem konvensional merasa tidak perlu beralih ke digital. Mindset "jika sistem manual masih bisa bekerja, mengapa harus diubah" menjadi tantangan psikologis yang signifikan.”⁵²

Informasi tersebut di perkuat oleh wawancara dengan salah satu ustadz zainal selaku staf evaluasi, sebagaimana berikut.

“Perubahan budaya organisasi yang awalnya menggunakan metode manual ke digital juga tidak mudah, karena dibutuhkan kesiapan mental dan komitmen seluruh pihak di pesantren untuk mendukung perubahan tersebut. Keterbatasan anggaran untuk investasi

⁵¹ Dokumentasi Isi Aplikasi 20 September 2025

⁵² Wawancara, wali santri. 24 September 2025

teknologi juga menjadi penghambat penting dalam mewujudkan digitalisasi.⁵³”

Berdasarkan hasil observasi, salah satu faktor penghambat yang cukup dominan dalam proses digitalisasi layanan keuangan di pesantren adalah budaya organisasi yang sudah mengakar kuat. Hal ini diungkapkan oleh seorang wali santri yang juga merupakan alumni, bahwa tradisi manual yang telah lama dijalankan menimbulkan resistensi terhadap perubahan. Banyak ustadz dan pengurus senior merasa lebih nyaman dengan sistem konvensional yang dianggap sudah terbukti efektif, sehingga muncul pandangan bahwa tidak ada urgensi untuk beralih ke sistem digital. Mindset semacam ini mencerminkan tantangan psikologis yang cukup serius, di mana perubahan dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu jika sistem lama masih mampu dijalankan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hambatan digitalisasi di pesantren bukan semata-mata soal teknis, tetapi juga soal pola pikir dan keterikatan dengan kebiasaan lama⁵⁴. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan salah satu ustadz yang menekankan bahwa perubahan budaya organisasi dari manual ke digital memang membutuhkan kesiapan mental dan komitmen dari seluruh pihak di pesantren. Tidak hanya santri dan pengurus muda yang relatif lebih adaptif terhadap teknologi, tetapi juga pengasuh, ustadz senior, hingga staf administrasi yang harus bersama-sama memiliki kesadaran pentingnya digitalisasi. Tanpa adanya komitmen kolektif,

⁵³ Wawancara, ustad Zainal Staf evaluasi 24 September 2025

⁵⁴ Observasi 25 September 2025

transformasi digital akan sulit berjalan secara optimal. Selain faktor psikologis, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan yang signifikan. Investasi teknologi, mulai dari penyediaan perangkat, pengadaan jaringan internet yang stabil, hingga biaya pemeliharaan sistem, membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit. Bagi pesantren yang masih mengandalkan dana operasional terbatas, hal ini seringkali menjadi alasan utama mengapa digitalisasi berjalan lambat. Dari hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan digitalisasi layanan keuangan di pesantren bersifat multidimensional, melibatkan aspek budaya organisasi yang konservatif, keterbatasan finansial, serta kesiapan mental seluruh pihak. Oleh karena itu, digitalisasi di pesantren tidak hanya membutuhkan strategi teknis, tetapi juga pendekatan sosio-kultural yang mampu mengubah mindset tradisional menjadi lebih terbuka terhadap inovasi. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital akan sangat ditentukan oleh keselarasan antara kesiapan teknologi, dukungan finansial, dan perubahan budaya organisasi.

3. Dampak Implementasi Aplikasi SIMANTAP Terhadap Efisiensi, Akuntabilitas, Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pesantren

Efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan pesantren adalah aspek-aspek penting dalam manajemen keuangan pesantren yang bertujuan memastikan penggunaan dana yang optimal, akurat dalam pencatatan dan pelaporan, serta terbuka kepada pihak terkait seperti wali santri, donatur, dan pengurus pesantren. penerapan efisiensi,

akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren bertujuan mendukung keberlangsungan pesantren agar mandiri secara finansial, menciptakan kepercayaan dari masyarakat dan donatur, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas pesantren dengan pengelolaan dana yang profesional dan tertib. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar manajemen keuangan pesantren yang baik agar dana yang diperoleh dan digunakan dapat memberikan manfaat optimal sesuai visi dan misi pesantren.

Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti mengenai SI MANTAP meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan pesantren yaitu:

“Implementasi SI MANTAP secara signifikan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan dari yang sebelumnya memakan waktu berhari-hari menjadi hanya beberapa jam saja. Sistem otomatisasi dalam aplikasi ini menghilangkan kebutuhan untuk input data secara manual berulang-ulang, sehingga proses rekonsiliasi dan pembuatan laporan menjadi jauh lebih cepat..⁵⁵”

Peneliti juga mewawancarai Informan lain tentang apa pengaruh SI MANTAP terhadap akurasi pencatatan keuangan pesantren seperti berikut ini:

“Aplikasi ini secara dramatis mengurangi kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan karena sistem validasi otomatisnya mampu mendeteksi ketidaksesuaian data. Fitur-fitur seperti penghitungan otomatis dan pelacakan transaksi real-time meminimalkan kemungkinan salah hitung yang sering terjadi pada sistem manual..⁵⁶”

⁵⁵ Wawancara, Bapak Firmansyah santos Kasubag Adum, 25 September 2025

⁵⁶ Wawancara, Bapak Ahmad Robani KA. Tata Usaha, 25 September 2025

Peneliti juga mewawancarai Kasubag tentang transparansi keuangan meningkat setelah penerapan SI MANTAP

“SI MANTAP menciptakan transparansi melalui fitur akses terbatas yang memungkinkan pihak-pihak terkait seperti pengurus pesantren, bendahara, melihat alur dana secara real-time. Setiap transaksi tercatat secara digital dengan timestamp yang jelas, menciptakan jejak audit yang dapat dipertanggungjawabkan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan aplikasi SI MANTAP di pesantren terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu informan, sistem ini secara signifikan memangkas waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan. Jika sebelumnya pembuatan laporan memerlukan waktu sehari-hari karena harus dilakukan secara manual, maka dengan adanya otomatisasi, laporan dapat selesai hanya dalam hitungan jam. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui SI MANTAP mampu mengurangi beban administratif sekaligus meningkatkan produktivitas staf keuangan pesantren. Efisiensi waktu ini tidak hanya mempermudah kerja bendahara dan staf administrasi, tetapi juga memungkinkan pengurus pesantren lebih fokus pada aspek manajerial dan pengembangan lembaga. Selain efisiensi waktu, hasil wawancara juga mengungkap bahwa SI MANTAP berpengaruh besar terhadap peningkatan akurasi pencatatan keuangan. Pada sistem manual, kesalahan dalam pencatatan seperti salah hitung, data ganda, atau transaksi terlewat kerap terjadi dan sulit dideteksi. Namun, aplikasi ini dengan sistem validasi

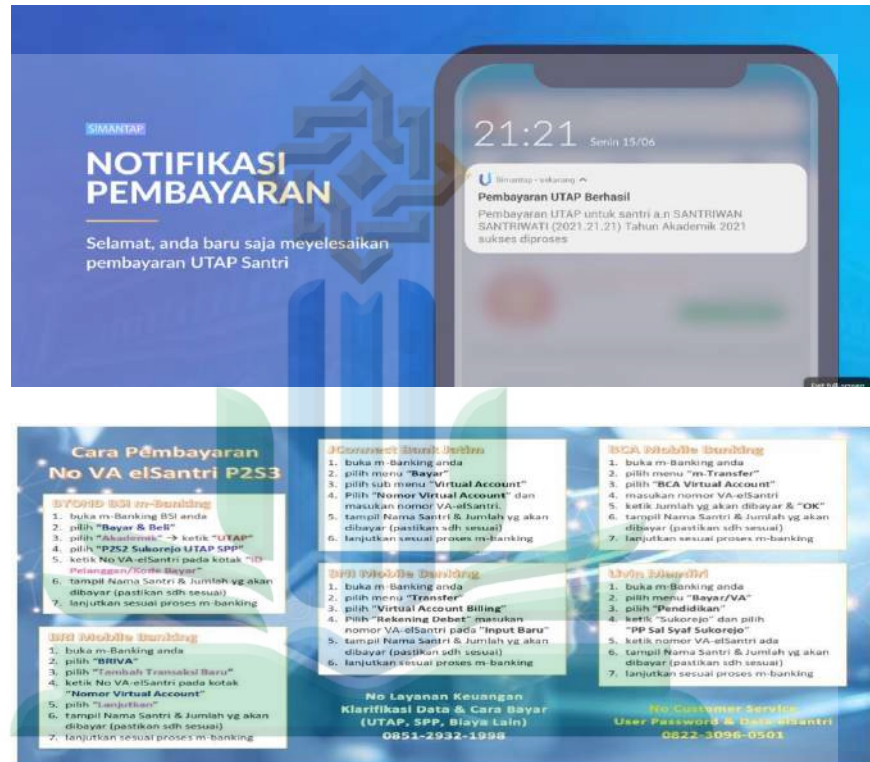
⁵⁷ Wawancara, Bapak .Kasubag Adum. Firmansyah santoso 25 September 2025

otomatisnya mampu meminimalkan human error. Fitur penghitungan otomatis serta pelacakan transaksi secara real-time menjadikan setiap data yang masuk lebih akurat dan konsisten.⁵⁸

Dengan demikian, akurasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan para stakeholder, baik internal maupun eksternal, terhadap kredibilitas pesantren dalam mengelola dana. Dari wawancara dengan Kabag Administrasi, terlihat pula bahwa penerapan SI MANTAP membawa dampak besar pada transparansi keuangan. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur akses terbatas yang memungkinkan pihak-pihak terkait, seperti pengurus pesantren dan bendahara, untuk melihat alur dana secara langsung. Setiap transaksi tercatat dengan timestamp yang jelas, sehingga membentuk jejak audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini sangat penting dalam konteks pesantren yang sering menerima dana dari masyarakat, donatur, maupun lembaga mitra. Dengan adanya sistem digital, potensi kecurigaan atau kesalahpahaman terkait pengelolaan dana dapat diminimalisasi karena semua data keuangan terdokumentasi secara rapi dan mudah diakses sesuai otoritas masing-masing pihak. Dari temuan lapangan ini dapat dipahami bahwa SI MANTAP tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan tata kelola keuangan pesantren. Efisiensi waktu, akurasi pencatatan, dan transparansi yang tercipta menjadi tiga aspek penting yang mampu memperkuat sistem

⁵⁸ Observasi 25 September 2025

manajemen keuangan berbasis digital. Dengan demikian, implementasi SI MANTAP di pesantren bukan hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga langkah penting menuju tata kelola keuangan yang modern, akuntabel, dan berdaya guna.



Gambar 4.5 tata kelola keuangan yang modern, akuntabel⁵⁹

Peneliti juga mewawancarai Informan tentang SI MANTAP mempengaruhi akuntabilitas pengurus pesantren

“Aplikasi ini meningkatkan akuntabilitas dengan menciptakan sistem di mana setiap transaksi harus disetujui oleh minimal dua pihak (misalnya bendahara dan ketua admin), dilengkapi dengan bukti digital. Sistem approval bertingkat ini memastikan tidak ada transaksi yang bisa dilakukan secara sepihak.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai orang tua santri sistem ini mempengaruhi pengelolaan dana donasi dan wakaf

⁵⁹ Dokumentasi Tata Kelola Keuangan Aplikasi 20 September 2025

⁶⁰ Wawancara, ustaz Zainal, 25 September 2025

“SI MANTAP menyediakan modul khusus untuk mencatat dan melaporkan dana donasi, termasuk kemampuan untuk mencetak laporan khusus donatur. Setiap donasi dapat dilacak penggunaannya hingga ke level aktivitas spesifik, memenuhi prinsip syariah tentang akuntabilitas wakaf..⁶¹.”

Hal tersebut di perkuat pernyataan Kasubag Tantangan apa yang muncul dalam transisi ke SI MANTAP dari sisi budaya organisasi.

“Meskipun manfaatnya jelas, perubahan dari sistem manual ke digital awalnya menghadapi resistensi dari staf yang sudah nyaman dengan cara lama. Dibutuhkan waktu dan pelatihan berulang untuk membiasakan seluruh pengurus dengan paradigma kerja baru yang lebih terdigitalisasi ini..⁶²”

Berdasarkan hasil observasi, penerapan SI MANTAP di pesantren memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan akuntabilitas para pengurus. Dari hasil wawancara dengan salah satu informan, terungkap bahwa aplikasi ini membangun sistem yang menuntut adanya persetujuan ganda dalam setiap transaksi keuangan. Mekanisme ini mengharuskan minimal dua pihak, misalnya bendahara dan ketua admin, untuk menyetujui transaksi sebelum dijalankan, serta dilengkapi dengan bukti digital. Proses approval bertingkat tersebut memastikan bahwa tidak ada transaksi yang dapat dilakukan secara sepihak, sehingga potensi penyalahgunaan dana dapat ditekan..⁶³ Transparansi dan jejak digital yang tercatat membuat setiap keputusan keuangan lebih mudah diaudit dan dipertanggungjawabkan, baik di internal pesantren maupun kepada pihak eksternal. Selain itu, wawancara dengan salah satu orang tua santri menunjukkan bahwa SI MANTAP juga membawa dampak positif

⁶¹ Wawancara, Anwar 25 September 2025

⁶² Wawancara, Bapak Firmansyah santoso 25 September 2025

⁶³ Observasi 25 September 2025

terhadap pengelolaan dana donasi dan wakaf. Aplikasi ini menyediakan modul khusus yang memungkinkan pencatatan dan pelaporan dana dilakukan dengan rinci. Fitur laporan khusus untuk donatur memberi kejelasan mengenai aliran dana, dari tahap penerimaan hingga penggunaannya untuk kegiatan tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan donatur, tetapi juga selaras dengan prinsip syariah yang menuntut akuntabilitas dalam pengelolaan wakaf. Dengan adanya sistem pelacakan yang dapat menelusuri dana hingga level aktivitas spesifik, pengurus pesantren dapat menunjukkan transparansi sekaligus memastikan bahwa amanah donatur benar-benar digunakan sesuai peruntukannya. Meski demikian, penerapan SI MANTAP tidak sepenuhnya berjalan mulus. Berdasarkan wawancara dengan Kabag Administrasi, tantangan terbesar muncul dari sisi budaya organisasi. Sebagian staf yang telah lama terbiasa dengan sistem manual menunjukkan resistensi terhadap perubahan. Mereka merasa lebih nyaman dengan cara lama dan cenderung skeptis terhadap sistem digital. Kondisi ini membuat proses transisi membutuhkan waktu, disertai pelatihan berulang agar seluruh pengurus dapat beradaptasi dengan paradigma kerja baru yang berbasis teknologi. Adaptasi ini tidak hanya terkait keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga menyangkut perubahan mindset agar para pengurus dapat melihat manfaat jangka panjang dari digitalisasi. Dari uraian ini dapat dipahami bahwa SI MANTAP tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pengurus melalui sistem approval

bertingkat dan pelaporan yang transparan, khususnya dalam pengelolaan dana donasi dan wakaf. Namun, keberhasilan implementasi tetap sangat dipengaruhi oleh kesiapan budaya organisasi. Oleh karena itu, selain dukungan teknologi, dibutuhkan strategi pendampingan dan penguatan kapasitas SDM agar transisi ke sistem digital benar-benar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.



Gambar 4.5 Tampilan Login Orang tua Santri⁶⁴

C. Temuan Penelitian

1. Bagaimana mendeskripsikan proses transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital di pesantren

Transformasi digital dalam sistem keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan langkah strategis yang mengubah cara pengelolaan dana operasional dari metode manual tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi informasi. Sebelum adopsi sistem digital, pesantren ini sepenuhnya mengandalkan pembukuan fisik seperti buku kas, kwitansi, dan catatan transaksi tangan, yang melibatkan penyimpanan dokumen kertas dalam arsip. Proses ini tidak

⁶⁴ Dokumentasi Tampilan Login Orang Tua Santri 20 September 2025

hanya rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kehilangan data, tetapi juga menyulitkan pelacakan transaksi secara akurat. Pembuatan laporan keuangan memerlukan rekapitulasi manual dari berbagai sumber, yang memakan waktu lama dan sering kali menghambat pengambilan keputusan yang cepat. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan sistem manual dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan keuangan, terutama seiring bertambahnya jumlah santri dan donatur yang meningkatkan volume transaksi.

Proses notifikasi pada aplikasi SIMANTAP dirancang untuk memastikan kelancaran komunikasi antara sistem pesantren, wali santri, dan panitia pendaftaran. Tahap pertama dimulai saat wali mengisi data awal, di mana sistem langsung mengirimkan kode OTP enam digit ke WhatsApp dan email sebagai verifikasi keamanan. Setelah akun terverifikasi, pengisian formulir dan pengunggahan berkas diakhiri dengan tombol “KIRIM DATA”, yang memicu notifikasi otomatis bahwa formulir telah diterima panitia. Ketika proses verifikasi berlangsung, sistem mengirimkan notifikasi khusus apabila ditemukan berkas tidak sesuai atau tidak terbaca, lengkap dengan instruksi perbaikan sehingga wali santri dapat segera mengunggah ulang berkas yang benar. Selanjutnya, setelah panitia menyatakan bahwa data lengkap dan valid, SIMANTAP mengirimkan notifikasi verifikasi sukses, yang membuka akses bagi wali ke menu pembayaran. Pada tahap pembayaran melalui virtual account, sistem mengirim konfirmasi transaksi, memungkinkan wali mencetak

bukti pembayaran secara mandiri. Keseluruhan tahapan ini membantu menciptakan alur administratif yang terkontrol, transparan, dan responsif melalui komunikasi real time

Latar belakang pentingnya transformasi dari sistem manual ke digital didorong oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Menurut sekretaris pesantren, sistem digital mempermudah akses layanan keuangan dan mempersiapkan pesantren menghadapi perkembangan teknologi serta ekonomi global. Dengan digitalisasi, pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur, mengurangi risiko human error, dan memungkinkan pelacakan real-time. Hal ini juga memfasilitasi pembuatan laporan yang cepat dan akurat, mendukung pengelolaan dana yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Transformasi ini bukan sekadar perubahan teknis, melainkan adaptasi terhadap dinamika zaman di mana teknologi informasi menjadi tulang punggung manajemen, memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan modern yang responsif terhadap perubahan.

Kendala utama sebelum implementasi sistem digital meliputi pencatatan manual yang rawan kesalahan, tidak terintegrasi, dan tidak akurat, sehingga menyulitkan penyusunan laporan keuangan yang andal. Proses rekapitulasi yang memakan waktu serta risiko kehilangan dokumen kertas memperparah masalah, menghambat pengambilan keputusan berbasis data. Dorongan untuk beralih ke digital semakin kuat dengan kompleksitas pengelolaan keuangan yang meningkat, di mana sistem

manual tidak lagi efisien menangani volume transaksi besar dan kurang transparan. Tuntutan akuntabilitas dan kepercayaan publik menjadi faktor krusial, mendorong pesantren untuk mengadopsi aplikasi Si Mantap sebagai solusi. Aplikasi ini mendigitalisasi pencatatan transaksi, memudahkan monitoring real-time, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Proses pemilihan Si Mantap dilakukan melalui evaluasi matang oleh tim pengelola keuangan dan pihak IT, mempertimbangkan kemudahan penggunaan, fitur seperti pelacakan donasi dan pembayaran SPP, serta biaya implementasi. Kemampuan integrasi dengan sistem lain dan dukungan teknis dari pengembang menjadi alasan utama pemilihannya. Persiapan implementasi meliputi analisis kebutuhan, pelatihan staf, penyiapan infrastruktur seperti komputer dan jaringan internet, serta uji coba terbatas untuk memastikan kesiapan. Pendekatan bertahap ini meminimalisir resistensi dan memastikan keberhasilan transformasi.

Setelah implementasi, Si Mantap secara signifikan meningkatkan efisiensi dengan mengotomatisasi proses seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan rekonsiliasi data. Laporan yang sebelumnya memakan waktu berhari-hari kini dapat dihasilkan dalam hitungan jam, sementara fitur notifikasi otomatis mengurangi risiko kesalahan dan kelalaian. Efisiensi ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga meningkatkan akurasi data, memperkuat transparansi, dan

membangun kepercayaan donatur. Transformasi ini menegaskan komitmen pesantren terhadap tata kelola yang baik, menjadikannya lebih adaptif dan relevan di era digital. Meskipun tantangan seperti pelatihan staf tetap ada, hasilnya menunjukkan bahwa peralihan ini bukan sekadar teknis, melainkan strategis untuk masa depan yang berkelanjutan

2. Bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat digitalisasi layanan keuangan di pesantren

Digitalisasi layanan keuangan di pesantren merupakan proses transformasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan penghambat, yang mencerminkan dinamika antara kemajuan teknologi dan konteks sosial-budaya lembaga pendidikan Islam ini. Transformasi digital tidak hanya melibatkan adopsi teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga perubahan dalam sistem manajemen, kurikulum, dan interaksi di lingkungan pesantren.⁶⁵ Teknologi berperan sebagai katalis untuk model pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif, namun implementasinya di pesantren sering kali diwarnai oleh tantangan unik seperti keterikatan pada tradisi manual.

Faktor pendorong utama digitalisasi layanan keuangan meliputi dukungan dari pimpinan pesantren, yang memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan. Wakil Pengasuh menekankan bahwa otoritas kiai atau pengasuh mampu mengalokasikan anggaran, mengubah prosedur, dan

⁶⁵ Habibi, E., Harisudin, M. N., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Holil, M. EXPLORING EDUCATION MODEL OF PESANTREN BASED LOCAL WISDOM: A CASE STUDY AT PESANTREN OF NURUL QARNAIN JEMBER. *Edupectia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 9(2), (2025). 209-218.

menunjuk tim pelaksana, sehingga mengatasi resistensi perubahan. Dukungan ini menjadi fondasi bagi keberhasilan transformasi, karena pimpinan dapat memotivasi seluruh pihak untuk menerima inovasi. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting lainnya. Kasubag menyatakan bahwa kompetensi staf dalam literasi digital sangat menentukan adaptasi sistem baru; pesantren dengan staf yang terampil akan lebih mudah bertransisi, meskipun banyak yang masih memerlukan pelatihan intensif untuk meninggalkan kebiasaan manual. Dorongan utama juga datang dari kebutuhan praktis seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Sistem digital memungkinkan pencatatan keuangan yang akurat, mudah diaudit, dan real-time, sehingga meningkatkan kepercayaan donatur dan stakeholder eksternal. Hal ini sejalan dengan tuntutan era digital yang menekankan responsivitas terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi global.

Namun, digitalisasi tidak luput dari hambatan yang signifikan. Salah satu yang paling dominan adalah budaya organisasi yang konservatif, di mana tradisi manual telah mengakar kuat. Seorang wali santri yang juga alumni mengungkapkan bahwa banyak ustadz dan pengurus senior merasa nyaman dengan sistem konvensional, sehingga muncul resistensi psikologis dengan mindset "jika manual masih bekerja, mengapa diubah". Hal ini diperkuat oleh ustadz lainnya, yang menyoroti perlunya kesiapan mental dan komitmen kolektif untuk mendukung perubahan dari manual ke digital. Tanpa kesadaran bersama, transformasi

sulit optimal. Hambatan lain adalah keterbatasan anggaran, yang menghalangi investasi teknologi seperti perangkat, jaringan internet stabil, dan pemeliharaan sistem. Bagi pesantren dengan dana terbatas, biaya ini menjadi kendala utama yang memperlambat proses. Selain itu, infrastruktur yang kurang memadai, seperti akses internet tidak merata, juga memperburuk situasi, terutama di daerah pedesaan.

Secara keseluruhan, faktor pendorong digitalisasi layanan keuangan di pesantren terutama berasal dari dukungan kepemimpinan visioner, kesiapan SDM, dan kebutuhan akan efisiensi serta akuntabilitas. Sementara itu, penghambatnya meliputi resistensi budaya organisasi, keterbatasan finansial, dan infrastruktur. Hambatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan sekadar urusan teknis, melainkan proses sosial-kultural yang memerlukan komitmen jangka panjang. Pesantren perlu mengintegrasikan strategi teknis dengan pendekatan yang mampu mengubah mindset tradisional, seperti pelatihan intensif dan alokasi anggaran prioritas, agar transformasi dapat berjalan berkelanjutan dan membawa manfaat maksimal bagi pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien.

3. Bagaimana menggali dampak implementasi aplikasi SIMANTAP terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan pesantren

Implementasi aplikasi SI MANTAP di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo telah membawa dampak signifikan terhadap efisiensi,

akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan, yang merupakan aspek krusial dalam memastikan penggunaan dana operasional yang optimal, akurat, dan terbuka kepada stakeholder seperti wali santri, donatur, serta pengurus pesantren. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mendukung keberlangsungan pesantren secara finansial, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan dana yang profesional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, SI MANTAP terbukti mengubah cara kerja manual menjadi sistem digital yang lebih andal, meskipun tantangan budaya organisasi tetap perlu diatasi.

Dari segi efisiensi, aplikasi ini secara drastis mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan. Sebelumnya, proses manual memakan waktu sehari-hari karena melibatkan rekapitulasi data dari berbagai sumber, namun dengan otomatisasi SI MANTAP, laporan dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Salah satu informan menyatakan bahwa sistem ini menghilangkan kebutuhan input data berulang-ulang, sehingga rekonsiliasi dan pembuatan laporan menjadi jauh lebih cepat. Efisiensi ini membebaskan staf keuangan dari beban administratif, memungkinkan mereka fokus pada aspek strategis seperti pengembangan pesantren. Selain itu, akurasi pencatatan keuangan meningkat berkat fitur validasi otomatis yang mendeteksi ketidaksesuaian data. Informan lain menjelaskan bahwa penghitungan otomatis dan pelacakan transaksi real-time meminimalkan kesalahan manusia, seperti salah hitung atau data

ganda, yang sering terjadi pada sistem manual. Akurasi ini memperkuat kredibilitas laporan dan mengurangi risiko audit yang rumit.

Dampak terhadap akuntabilitas juga sangat nyata, terutama melalui sistem approval bertingkat yang mengharuskan persetujuan minimal dua pihak, seperti bendahara dan ketua admin, untuk setiap transaksi. Informan mengungkapkan bahwa mekanisme ini, dilengkapi bukti digital, memastikan tidak ada transaksi sepihak, sehingga potensi penyalahgunaan dana dapat ditekan. Hal ini membuat pengurus pesantren lebih bertanggung jawab, dengan jejak digital yang mudah diaudit. Lebih lanjut, SI MANTAP mempengaruhi pengelolaan dana donasi dan wakaf secara positif. Modul khusus memungkinkan pencatatan rinci dan laporan khusus untuk donatur, memungkinkan pelacakan penggunaan dana hingga level aktivitas spesifik. Orang tua santri menyatakan bahwa fitur ini memenuhi prinsip syariah tentang akuntabilitas wakaf, meningkatkan kepercayaan donatur karena transparansi aliran dana yang jelas.

Transparansi keuangan pun meningkat signifikan dengan fitur akses terbatas yang memungkinkan pihak terkait melihat alur dana secara real-time. Kasubag menekankan bahwa setiap transaksi tercatat dengan timestamp, menciptakan jejak audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini meminimalkan kecurigaan terkait pengelolaan dana, terutama dari masyarakat dan lembaga mitra, karena data terdokumentasi rapi dan mudah diakses sesuai otoritas.

Meski demikian, tantangan muncul dari sisi budaya organisasi. Kasubag mengakui bahwa resistensi dari staf yang nyaman dengan sistem manual memerlukan waktu dan pelatihan berulang untuk beradaptasi dengan paradigma digital. Perubahan mindset ini krusial agar manfaat jangka panjang dapat dirasakan. Secara keseluruhan, SI MANTAP bukan sekadar alat teknis, melainkan instrumen strategis yang memperkuat tata kelola keuangan pesantren. Efisiensi waktu, akurasi, akuntabilitas, dan transparansi yang tercipta menjadikan pengelolaan dana lebih modern dan berdaya guna, mendukung visi pesantren untuk mandiri dan berkualitas. Dengan pendampingan yang tepat, implementasi ini dapat menjadi model bagi pesantren lain dalam menghadapi era digital. Untuk mempermudah temuan di atas peneliti membuat tabel, sebagaimana berikut

Tabel 4.1
TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI
IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
SITUBONDO

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Proses Transformasi dari Sistem Keuangan Manual Menuju Sistem Digital di Pesantren	Transformasi digital di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan langkah strategis dalam mengubah sistem pengelolaan keuangan dari metode manual berbasis kertas menuju sistem digital berbasis teknologi informasi. Transformasi ini didorong oleh kebutuhan akan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah santri dan donatur. Melalui penerapan aplikasi Si Mantap , pesantren berupaya memperbaiki sistem pelaporan dan pencatatan agar lebih cepat, akurat, serta mudah diakses secara real-time. Proses implementasi meliputi evaluasi aplikasi, pelatihan staf, persiapan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		infrastruktur, dan uji coba sistem. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi kerja, ketepatan laporan, serta peningkatan kepercayaan publik terhadap tata kelola pesantren.
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Digitalisasi Layanan Keuangan di Pesantren	Faktor pendorong utama digitalisasi layanan keuangan di pesantren antara lain dukungan kepemimpinan, kesiapan SDM, dan kebutuhan akan efisiensi serta akuntabilitas . Kepemimpinan visioner dari pengasuh dan pimpinan pesantren menjadi faktor krusial dalam mengarahkan kebijakan dan mengatasi resistensi perubahan. Kesiapan staf yang memiliki literasi digital juga mempercepat proses adaptasi sistem baru, meskipun sebagian masih memerlukan pelatihan intensif. terdapat sejumlah hambatan signifikan, seperti budaya organisasi yang konservatif , di mana sebagian pengurus masih nyaman dengan sistem manual; keterbatasan anggaran untuk infrastruktur dan pelatihan; serta minimnya akses internet stabil di area pesantren. Hambatan ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya persoalan teknis, tetapi juga sosial-kultural yang menuntut perubahan mindset dan dukungan kelembagaan jangka panjang.
3	Dampak Implementasi Aplikasi SI MANTAP terhadap Efisiensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pesantren	Implementasi aplikasi SI MANTAP di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo membawa dampak besar terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi keuangan. Dari sisi efisiensi , proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam melalui sistem otomatisasi. Akurasi data meningkat berkat fitur validasi dan pelacakan transaksi real-time yang mengurangi kesalahan manusia. Dalam aspek akuntabilitas , SI MANTAP menerapkan sistem approval bertingkat dan bukti digital untuk setiap transaksi, sehingga mencegah penyalahgunaan dana dan memudahkan proses audit internal. Modul donasi dan wakaf memungkinkan pelaporan transparan kepada donatur, memperkuat

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
		kepercayaan publik. Transparansi meningkat dengan fitur akses terbatas yang memungkinkan pengurus dan stakeholder memantau transaksi

D. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti yang berkaitan tentang temuan penulis sekarang dengan penelitian terdahulu serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

1. Proses Transformasi Dari Sistem Keuangan Manual Menuju Sistem Digital di Pesantren

Transformasi digital dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren merupakan fenomena yang semakin nyata seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan tuntutan efisiensi dalam tata kelola organisasi⁶⁶. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki tradisi panjang dalam manajemen berbasis manual, baik dalam hal administrasi, keuangan, maupun pelayanan pendidikan. Namun, seiring meningkatnya jumlah santri, kompleksitas kebutuhan, dan partisipasi masyarakat melalui donasi, sistem manual dinilai tidak lagi mampu memenuhi tuntutan pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan cepat. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjadi salah satu contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan tradisional beradaptasi dengan perubahan zaman

⁶⁶ Al Khozaini, F., & Mundiri, A. (2024). Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 383-392.

melalui proses transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital.

Sebelum transformasi digital, pesantren ini masih bergantung pada sistem pembukuan manual berupa buku kas, kwitansi, dan catatan transaksi yang ditulis tangan. Sistem ini memang sesuai dengan tradisi lama yang menekankan kesederhanaan dan keteraturan dalam pencatatan. Namun, dalam praktiknya, sistem manual menghadapi berbagai kendala signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh wakil pengasuh dalam wawancara, pengelolaan keuangan dengan metode manual sangat rentan terhadap kesalahan pencatatan, kehilangan data, hingga kesulitan dalam melakukan pelacakan transaksi. Selain itu, penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang lama karena harus merekap data dari berbagai sumber. Proses ini tidak hanya menghambat pengambilan keputusan secara cepat, tetapi juga menimbulkan risiko kurangnya transparansi dalam penggunaan dana yang bersumber dari santri maupun donatur.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori manajemen keuangan modern yang menekankan pentingnya akurasi, kecepatan, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Menurut Mulyadi, sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menghasilkan laporan yang relevan, akurat, dan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan⁶⁷. Jika dikaitkan dengan konteks pesantren, penggunaan sistem manual jelas tidak lagi memadai ketika volume transaksi semakin besar seiring meningkatnya

⁶⁷ Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-32). (2022, July).

jumlah santri dan donatur. Dengan kata lain, kelemahan sistem manual telah menciptakan urgensi bagi pesantren untuk melakukan transformasi digital.

Latar belakang transformasi ini diperkuat oleh wawancara dengan sekretaris pesantren yang menekankan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar tren, tetapi kebutuhan mendesak. Sistem digital memberikan berbagai keuntungan, seperti efisiensi waktu, transparansi yang lebih tinggi, serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana operasional pesantren. Hal ini sejalan dengan teori digital transformation yang dikemukakan oleh Westerman, Bonnet, dan McAfee, yang menyatakan bahwa *Digital transformation is the process of utilizing digital technology to improve organizational performance by creating efficiency, transparency, and added value.*⁶⁸ Dalam konteks pesantren, transformasi digital tidak hanya mempermudah proses teknis pencatatan, tetapi juga membangun kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan yang lebih terbuka.

Berdasarkan observasi, proses transformasi digital di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo diwujudkan melalui penggunaan aplikasi SI MANTAP. Aplikasi ini dipilih setelah melalui evaluasi menyeluruh yang mempertimbangkan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pesantren, kemudahan penggunaan, serta dukungan teknis dari pengembang. Pemilihan aplikasi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak

⁶⁸ Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. Leading digital: Turning technology into business transformation. Harvard Business Press. (2014).3

hanya melakukan perubahan secara instan, tetapi melalui perencanaan yang matang dan sesuai dengan teori change management dari Kurt Lewin yang menekankan tiga tahap perubahan: unfreezing (membuka kesadaran tentang pentingnya perubahan), changing (melakukan proses perubahan), dan refreezing (mengokohkan perubahan agar menjadi budaya organisasi). Dalam tahap unfreezing, pesantren menyadari keterbatasan sistem manual. Tahap changing diwujudkan melalui adopsi aplikasi SI MANTAP beserta pelatihan staf. Tahap refreezing terlihat dari upaya pesantren untuk menjadikan digitalisasi sebagai standar baru dalam pengelolaan keuangan.

Kendala utama dalam sistem manual, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang ustad, adalah pencatatan yang rawan kesalahan, tidak terintegrasi, serta sulit menghasilkan laporan yang akurat dan efisien. Ini sejalan dengan teori sistem informasi menurut Arujisaputra, yang menekankan bahwa sistem informasi harus mampu mengurangi risiko human error dan menyediakan data yang terintegrasi.⁶⁹ Dalam konteks pesantren, sistem manual tidak mampu memenuhi fungsi tersebut karena setiap unit keuangan bekerja secara terpisah tanpa integrasi yang baik. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam menyatukan laporan keuangan secara menyeluruh.

Dorongan untuk beralih ke sistem digital juga datang dari faktor eksternal. Wakil sekretaris pesantren menegaskan bahwa bertambahnya jumlah santri dan donatur meningkatkan kompleksitas pengelolaan

⁶⁹ Arujisaputra, E. TPenerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Pengambilan Keputusan di Perusahaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 6(3), . (2025). 700-709.

keuangan. Jika dikelola secara manual, hal ini akan menimbulkan ketidakefisienan, ketidakakuratan, dan bahkan potensi menurunnya kepercayaan publik. Menurut teori legitimasi organisasi, setiap lembaga dituntut untuk menjaga citra dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, transformasi digital menjadi bagian dari strategi pesantren untuk mempertahankan legitimasi dan kredibilitasnya di mata stakeholder.

Adopsi aplikasi SI MANTAP di pesantren ini dilakukan melalui beberapa tahap persiapan. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk memastikan fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan pesantren, seperti pelacakan donasi, pembayaran SPP, hingga laporan keuangan. Kedua, dilakukan pelatihan bagi staf keuangan dan pengurus agar mereka familiar dengan sistem baru. Ketiga, dipersiapkan infrastruktur pendukung berupa komputer, jaringan internet, dan server. Terakhir, dilakukan uji coba terbatas sebelum implementasi penuh. Proses ini menunjukkan bahwa pesantren menerapkan prinsip technology acceptance model (TAM) di mana penerimaan teknologi ditentukan oleh *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Dengan memberikan pelatihan dan memastikan infrastruktur memadai, pesantren meminimalisir resistensi pengguna dan meningkatkan penerimaan terhadap sistem digital.

Setelah implementasi, SI MANTAP terbukti membawa dampak signifikan terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Wakil sekretaris menyebutkan bahwa sistem ini mampu mengotomatisasi banyak proses

yang sebelumnya dilakukan manual, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, hingga rekonsiliasi data. Laporan keuangan yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan hanya dalam hitungan jam. Fitur notifikasi otomatis membantu mencegah kelalaian dalam pembayaran atau pencatatan transaksi, sehingga meningkatkan akurasi dan mengurangi risiko kesalahan. Efisiensi ini sejalan dengan teori information system success model dari DeLone & McLean⁷⁰, yang menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi dapat diukur dari kualitas informasi, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta dampak organisasi. Dalam kasus pesantren, kualitas informasi meningkat karena pencatatan lebih akurat, penggunaan sistem tinggi karena fitur relevan dengan kebutuhan, kepuasan pengguna meningkat karena sistem mempermudah pekerjaan, dan dampak organisasi terlihat dari peningkatan transparansi serta kepercayaan donatur.

Transformasi ini tidak hanya membawa dampak teknis, tetapi juga sosial dan kultural. Bagi sebuah pesantren yang dikenal dengan tradisi salafiyah, adopsi teknologi digital mencerminkan kemampuan beradaptasi tanpa meninggalkan identitas keislaman. Hal ini sejalan dengan konsep sociotechnical system theory yang menjelaskan bahwa setiap perubahan teknologi akan berinteraksi dengan aspek sosial dan budaya organisasi. Dalam kasus ini, digitalisasi keuangan di pesantren tidak mengurangi

⁷⁰ Nusandari, K. D., Widayanti, R., Achmad, Y. F., Azizah, A. H., & Santoso, N. A. (2022). Analisis kesuksesan pengguna tangerang live menggunakan information system success model (issm). *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(1), 77-88.

nilai-nilai tradisi, tetapi justru memperkuat tata kelola sehingga pesantren dapat tetap eksis di era modern.

Meski demikian, tantangan tetap ada. Perubahan budaya kerja dari manual ke digital membutuhkan waktu, terutama dalam hal pembiasaan staf terhadap teknologi baru. Resistensi terhadap perubahan dapat muncul karena sebagian pengurus lebih nyaman dengan cara lama. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis sangat penting agar transformasi ini benar-benar berkelanjutan. Selain itu, masalah infrastruktur seperti stabilitas jaringan internet juga menjadi tantangan tersendiri di lingkungan pesantren yang mungkin belum sepenuhnya terjangkau fasilitas digital.

Jika dilihat dari perspektif manajemen perubahan, apa yang dilakukan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sejalan dengan teori John Kotter tentang 8 steps of change, yang meliputi: menciptakan sense of urgency, membentuk tim perubahan, mengembangkan visi, mengkomunikasikan visi, memberdayakan orang untuk bertindak, meraih kemenangan kecil, mengkonsolidasikan hasil, dan menginstitusikan perubahan dalam budaya. Transformasi digital di pesantren ini mencerminkan langkah-langkah tersebut, mulai dari kesadaran akan urgensi perubahan hingga menjadikan digitalisasi sebagai standar baru dalam tata kelola keuangan.

Dengan demikian, transformasi dari sistem manual ke digital di pesantren bukan hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi juga bagian dari

strategi tata kelola yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Penggunaan aplikasi SI MANTAP memperlihatkan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan tradisi dengan inovasi teknologi, sehingga tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini juga menunjukkan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, memiliki potensi besar untuk menjadi pionir dalam digitalisasi tata kelola, yang pada akhirnya akan memperkuat citra sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, adaptif, dan terpercaya.

Transformasi ini menjadi bukti nyata bahwa digitalisasi dapat diterapkan di berbagai bidang, termasuk lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren. Selain meningkatkan efisiensi internal, digitalisasi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga yang mampu mengelola dana dengan transparan dan akuntabel. Dengan demikian, transformasi digital di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga nilai strategis bagi keberlanjutan lembaga dalam menghadapi era digital.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Digitalisasi Layanan Keuangan di Pesantren

Transformasi digital di dunia pendidikan, termasuk di pesantren, merupakan fenomena yang tak terhindarkan di era modern. Digitalisasi bukan hanya menyentuh aspek pembelajaran, tetapi juga manajemen

lembaga pendidikan, termasuk pengelolaan keuangan. Dalam konteks pesantren, layanan keuangan yang pada mulanya dijalankan secara manual melalui pencatatan di buku besar, kwitansi, atau arsip kertas, kini dituntut untuk bertransformasi ke sistem digital yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Namun, proses ini tidak terjadi secara linier dan sederhana, melainkan sarat dengan dinamika yang melibatkan faktor teknis, kultural, struktural, dan psikologis. Sebagaimana terungkap dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pesantren, digitalisasi layanan keuangan merupakan sebuah proses panjang yang menuntut dukungan kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur, serta kesiapan budaya organisasi untuk menerima perubahan.

Teori J. Birkinshaw, Michael J. Mol, dan Gerry Hammel, dipaparkan sebagaimana ungkapan berikut:

*"We define management innovation as the invention and implementation of a management practice, process, structure, or technique that is new to the state of the art and is intended to further organizational goals. Adopting an intraorganizational evolutionary perspective, we examine the roles of key change agents inside and outside the organization in driving and shaping four processes—motivation, invention, implementation, and theorization and labeling—that collectively define a model of how management innovation comes about"*⁷¹.

Menurut . Birkinshaw, Michael J. Mols, adopsi inovasi dalam sebuah sistem sosial dipengaruhi oleh lima faktor utama: keunggulan relatif, kesesuaian (compatibility), kompleksitas, kemungkinan untuk diuji

⁷¹ Julian Birkinshaw, et.al., *Management Innovation* (London; Springer, 2004), 12. Lihat juga Andy Hockley, "Managing Innovation in Educational Organizations" dalam *Proceedings of the International Conference Creativity and Innovation to Promote Multilingualism and Intercultural Dialogue*, (Editura Ars Longa, 2009), 177

(trialability), dan dapat diamati (observability). Jika ditarik dalam konteks digitalisasi keuangan pesantren, maka sistem digital dianggap sebagai inovasi yang memiliki keunggulan relatif dibanding metode manual, terutama dari segi efisiensi dan transparansi. Namun, tingkat penerimaannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut dianggap sesuai dengan budaya kerja pesantren, seberapa kompleks penggunaannya, seberapa mudah diuji coba sebelum diadopsi penuh, serta sejauh mana manfaatnya dapat diamati oleh para pengurus. Dengan demikian, faktor pendorong dan penghambat digitalisasi dapat dianalisis melalui kacamata teori ini.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan dan pengelola keuangan pesantren, terlihat bahwa salah satu faktor pendorong paling kuat adalah dukungan pimpinan pesantren. Dalam kultur pesantren, kiai atau pengasuh memiliki otoritas penuh dalam menentukan arah kebijakan, termasuk dalam hal pengelolaan dana. Dukungan mereka menjadi kunci karena otoritas tersebut tidak hanya mampu menggerakkan alokasi anggaran, tetapi juga menekan resistensi yang mungkin muncul dari pengurus atau staf yang enggan beralih dari sistem manual. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass (1990), di mana pemimpin yang visioner mampu menginspirasi perubahan melalui pemberian motivasi, visi yang jelas, serta keteladanan dalam mengarahkan pengikutnya. Dalam konteks pesantren, kiai bukan sekadar pemimpin formal, melainkan juga figur spiritual yang memiliki legitimasi moral,

sehingga sikap pro-digitalisasi dari kiai dapat memengaruhi seluruh lapisan pesantren.

Selain dukungan kepemimpinan, faktor pendorong lain yang sangat penting adalah kebutuhan akan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pencatatan manual sering menimbulkan masalah seperti keterlambatan laporan, kesalahan pencatatan, atau sulitnya melakukan audit internal. Sistem digital menawarkan keunggulan relatif berupa pencatatan yang lebih akurat, mudah diakses, serta dapat diaudit kapan saja. Hal ini sesuai dengan perspektif teori institusional yang menjelaskan bahwa organisasi terdorong melakukan perubahan untuk mencapai legitimasi eksternal. Dalam konteks pesantren, digitalisasi keuangan tidak hanya penting untuk kebutuhan internal, tetapi juga untuk meningkatkan akuntabilitas di mata donatur, alumni, maupun lembaga mitra. Kepercayaan eksternal ini sangat vital karena banyak pesantren bergantung pada dukungan masyarakat dan mitra eksternal untuk keberlangsungan operasionalnya⁷².

Namun, di balik faktor pendorong tersebut, terdapat sejumlah hambatan signifikan. Salah satu yang paling dominan adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Wawancara dengan Kepala Bagian SDM menunjukkan bahwa mayoritas staf pengelola keuangan terbiasa dengan sistem manual dan belum memiliki literasi digital yang memadai. Hal ini menimbulkan kebutuhan akan pelatihan intensif untuk beradaptasi dengan

⁷² Nadila, Z., Ahyaruddin, M., & Agustiawan, A. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam perspektif teori institusional: Sebuah pendekatan penelitian campuran. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(2), (2021). 214-223.

sistem baru. Jika merujuk pada teori Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis penerimaan teknologi oleh individu dipengaruhi oleh dua variabel utama: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Bagi banyak staf pesantren, sistem digital mungkin diakui bermanfaat, tetapi tingkat kompleksitasnya menimbulkan persepsi bahwa sistem tersebut sulit digunakan, sehingga menurunkan niat untuk mengadopsinya⁷³. Dengan kata lain, literasi digital menjadi variabel penting yang menentukan sejauh mana teknologi keuangan dapat diterima dan digunakan secara optimal.

Hambatan berikutnya datang dari keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang belum merata, perangkat keras yang terbatas, serta biaya pemeliharaan sistem yang tidak murah. Sebagian pesantren berlokasi di daerah pedesaan dengan infrastruktur jaringan yang masih lemah. Kondisi ini menjadikan digitalisasi sebagai proyek yang tidak hanya membutuhkan perangkat, tetapi juga perbaikan ekosistem teknologi secara menyeluruh. Jika dilihat dari perspektif teori Resource-Based View, keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber daya strategis. Dalam hal ini, sumber daya berupa infrastruktur teknologi dan dana menjadi aset penting yang menentukan keberlanjutan digitalisasi. Tanpa dukungan finansial yang

⁷³ Azkiya, S. R. Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). UNILIB: Jurnal Perpustakaan. 2023).

cukup, pesantren sulit melakukan investasi dalam perangkat teknologi maupun biaya pelatihan SDM.⁷⁴

Selain faktor teknis dan finansial, budaya organisasi juga menjadi penghambat utama. Pesantren memiliki tradisi panjang dalam sistem manual, baik dalam hal administrasi maupun tata kelola lainnya. Banyak ustadz senior atau pengurus lama merasa nyaman dengan cara konvensional dan menilai tidak ada urgensi untuk beralih ke sistem digital jika sistem lama masih berjalan. budaya organisasi terdiri atas nilai-nilai, asumsi, dan kebiasaan yang telah mengakar dan sulit diubah. Proses digitalisasi menuntut perubahan paradigma, dari cara kerja berbasis tradisi menuju sistem yang mengandalkan teknologi modern. Perubahan semacam ini tentu membutuhkan waktu, strategi komunikasi yang tepat, serta komitmen kolektif dari semua pihak di pesantren.

Hambatan psikologis tersebut diperkuat dengan keterbatasan anggaran. Wawancara dengan ustadz menunjukkan bahwa investasi teknologi baik perangkat, jaringan internet, maupun pemeliharaan memerlukan dana yang tidak sedikit. Banyak pesantren yang mengandalkan dana operasional terbatas dari sumbangan santri dan donatur, sehingga prioritas anggaran lebih diarahkan pada kebutuhan pokok seperti konsumsi, sarana belajar, dan fasilitas asrama. Kondisi ini sejalan dengan teori prioritas kebutuhan Abraham Maslow, di mana kebutuhan dasar seringkali lebih diprioritaskan dibanding kebutuhan

⁷⁴ Dasuki, R. E Manajemen strategi: kajian teori resource based view. . (2021).4

tingkat lanjut seperti pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, keterbatasan dana sering menjadi alasan mengapa digitalisasi berjalan lambat atau hanya diterapkan secara parsial.

Jika ditelaah lebih jauh, dinamika pendorong dan penghambat digitalisasi di pesantren memperlihatkan bahwa transformasi digital bukan sekadar proses teknis, tetapi juga proses sosial, kultural, dan bahkan spiritual. Kepemimpinan visioner dari kiai berfungsi sebagai faktor penggerak utama yang mampu mengatasi resistensi. Kesiapan SDM menjadi faktor penting yang menentukan apakah sistem digital dapat dioperasikan dengan baik. Infrastruktur dan pendanaan menjadi fondasi yang harus dipenuhi agar sistem berjalan lancar. Sementara itu, budaya organisasi yang konservatif seringkali memperlambat laju adopsi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, pesantren perlu menerapkan strategi yang mengintegrasikan aspek teknis dan kultural. Pelatihan literasi digital bagi pengelola keuangan menjadi kebutuhan mendesak, agar staf tidak hanya memahami cara menggunakan sistem, tetapi juga menyadari manfaatnya. Selain itu, dukungan pimpinan perlu diiringi dengan sosialisasi yang menyentuh aspek nilai, misalnya menekankan bahwa digitalisasi adalah bagian dari amanah dalam menjaga transparansi dana umat. Dengan cara ini, resistensi kultural dapat diubah menjadi dukungan moral. Pada saat yang sama, kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, lembaga filantropi, atau perusahaan teknologi dapat membantu mengatasi keterbatasan finansial maupun infrastruktur.

Jika dilihat dari kerangka besar transformasi digital di dunia pendidikan, digitalisasi layanan keuangan di pesantren dapat dipahami sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola yang lebih modern, akuntabel, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Seperti dikemukakan oleh Heeks dalam konsep Design-Reality Gap Model, keberhasilan implementasi sistem digital sangat ditentukan oleh kesesuaian antara desain teknologi dengan realitas sosial dan organisasi. Dalam konteks pesantren, gap antara desain sistem digital dan realitas budaya tradisional seringkali menjadi tantangan. Oleh karena itu, keberhasilan digitalisasi akan sangat tergantung pada kemampuan mengelola kesenjangan tersebut melalui pendekatan partisipatif, komunikasi yang baik, serta dukungan berkelanjutan dari pimpinan.⁷⁵

Pada akhirnya, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat digitalisasi di pesantren mencerminkan kompleksitas perubahan organisasi. Digitalisasi bukanlah sekadar pergantian dari manual ke elektronik, tetapi sebuah transformasi yang menuntut perubahan mindset, adaptasi struktur, peningkatan kompetensi, dan penguatan infrastruktur. Jika semua faktor tersebut dapat diharmonisasikan, maka digitalisasi keuangan di pesantren bukan hanya mungkin diwujudkan, tetapi juga dapat menjadi model tata kelola modern yang selaras dengan nilai-nilai pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjaga tradisi, tetapi

⁷⁵ Gultom, F. G., & Khudri, T. M. Y. (2024). Evaluasi Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dengan Metode Design-Reality Gap. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2018-2027.

juga mampu merespons tuntutan zaman dengan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan bersama.

3. Implementasi Aplikasi SIMANTAP Terhadap Efisiensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pesantren.

Pengelolaan keuangan pesantren merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam tradisional ini. Dalam konteks modern, pesantren tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan dan dakwah, tetapi juga mengelola sumber daya keuangan yang berasal dari berbagai sumber, seperti uang SPP santri, dana donatur, zakat, infak, sedekah, hingga wakaf. Kompleksitas aliran dana ini menuntut adanya sistem pengelolaan yang tertib, efisien, transparan, serta akuntabel. Penerapan aplikasi SIMANTAP (Sistem Informasi Manajemen Tata Kelola Pesantren) hadir sebagai inovasi digital yang menjawab kebutuhan tersebut. Implementasi aplikasi ini terbukti membawa dampak signifikan pada efisiensi waktu, peningkatan akurasi pencatatan, transparansi laporan keuangan, hingga akuntabilitas para pengurus pesantren.

Dalam perspektif manajemen, keberadaan SIMANTAP dapat dikaitkan dengan teori Manajemen Keuangan Modern, yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana. Menurut Firmansyah dalam teori Accounting Information System (AIS), sistem informasi berbasis teknologi mampu mengintegrasikan proses akuntansi, mempercepat

pengolahan data, serta mengurangi risiko kesalahan manusia⁷⁶. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan, di mana salah satu informan menyebutkan bahwa SIMANTAP mampu memangkas waktu penyusunan laporan keuangan dari sehari-hari menjadi hanya beberapa jam. Otomatisasi input data, rekonsiliasi, hingga pembuatan laporan secara real-time memungkinkan staf keuangan pesantren bekerja lebih produktif dan terhindar dari beban administratif berulang.

Efisiensi ini memiliki implikasi penting bagi pesantren. Jika sebelumnya bendahara dan staf administrasi harus menghabiskan banyak waktu untuk menyusun laporan secara manual, kini mereka dapat memfokuskan energi pada pengembangan strategi keuangan jangka panjang. Menurut teori Efisiensi Operasional dari Taylor (1911) dalam pendekatan Scientific Management, efisiensi dicapai ketika pekerjaan dilakukan dengan waktu, tenaga, dan biaya minimum, namun tetap menghasilkan output yang optimal. Implementasi SIMANTAP dapat dipandang sebagai penerapan prinsip ini dalam pengelolaan keuangan pesantren, karena teknologi digital membantu mengurangi aktivitas administratif yang tidak produktif, sekaligus meningkatkan kecepatan proses manajerial.

Selain efisiensi, aspek akurasi pencatatan menjadi salah satu manfaat paling nyata dari penggunaan SIMANTAP. Pada sistem manual, pencatatan seringkali rawan kesalahan, mulai dari salah hitung, duplikasi

⁷⁶ Febriansyah, E., Martya, C., Azwani, A., & Suyudi, I. (2025). The Influence Of Technological Advances, Management Knowledge, And User Participation In The Development Of Accounting Information Systems. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 13-18.

data, hingga transaksi yang tidak tercatat. Hal ini sesuai dengan teori Human Error dalam psikologi kognitif, yang menjelaskan bahwa kesalahan manusia meningkat seiring dengan kompleksitas tugas dan repetisi yang tinggi. SIMANTAP hadir dengan fitur validasi otomatis, penghitungan digital, serta pelacakan transaksi secara real-time. Dengan demikian, kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia dapat ditekan seminimal mungkin. Informan dalam penelitian bahkan menyebutkan bahwa kesalahan pencatatan berkurang secara drastis setelah aplikasi ini digunakan. Akurasi yang lebih tinggi pada gilirannya meningkatkan keandalan laporan keuangan pesantren, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis maupun untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat.

Aspek berikutnya yang menonjol adalah transparansi keuangan. Dalam organisasi nirlaba, termasuk pesantren, transparansi merupakan pilar utama yang menentukan tingkat kepercayaan masyarakat. Teori Good Governance menekankan bahwa transparansi adalah salah satu prinsip dasar tata kelola yang baik⁷⁷. Transparansi berarti adanya keterbukaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada semua pemangku kepentingan. Dengan SIMANTAP, setiap transaksi keuangan tercatat secara digital lengkap dengan timestamp dan jejak audit. Fitur akses terbatas memungkinkan pengurus, bendahara, maupun wali santri untuk memantau aliran dana sesuai hak akses masing-masing. Dengan begitu,

⁷⁷ Majid, J. (2021). Kontribusi Teori Contingency: Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui E-Government Di Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 186-205.

peluang manipulasi data dapat ditekan, sementara potensi kesalahpahaman antara pengurus dan wali santri terkait penggunaan dana dapat diminimalisasi.

Lebih jauh, transparansi ini menciptakan trust building atau pembangunan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat, wali santri, serta donatur merupakan modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan pesantren. Menurut teori Modal Sosial dari Putnam⁷⁸ kepercayaan adalah elemen fundamental yang memungkinkan terjadinya kerjasama kolektif dan mendukung keberlanjutan sebuah lembaga sosial. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan, donatur merasa aman bahwa dana mereka digunakan sesuai tujuan, sementara wali santri dapat melihat secara jelas kontribusi mereka dikelola dengan profesional. Pada akhirnya, transparansi keuangan melalui SIMANTAP berkontribusi terhadap peningkatan legitimasi pesantren di mata publik.

Selain efisiensi, akurasi, dan transparansi, implementasi SIMANTAP juga memperkuat aspek akuntabilitas pengurus. Teori Akuntabilitas Publik yang dikemukakan oleh Bovens (2007) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban individu atau lembaga untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban. Dalam konteks pesantren, pihak yang dimaksud mencakup wali santri, donatur, yayasan, hingga masyarakat luas. Dengan fitur approval bertingkat,

⁷⁸ Khairussalam, K., Zulaikha, S., Nur, R. I., & Maimunah, S. (2024). Analisis Modal Sosial dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 909-918.

SIMANTAP memastikan bahwa setiap transaksi keuangan harus mendapat persetujuan minimal dua pihak, misalnya bendahara dan ketua admin. Sistem ini mencegah terjadinya transaksi sepihak, sekaligus menciptakan mekanisme kontrol internal yang kuat.

Hasil wawancara dengan orang tua santri juga memperlihatkan bahwa aplikasi ini membawa dampak positif terhadap pengelolaan dana donasi dan wakaf. SIMANTAP menyediakan modul khusus untuk mencatat aliran dana donasi, sekaligus memungkinkan pencetakan laporan khusus bagi donatur. Transparansi hingga ke level aktivitas spesifik memberikan kepastian bahwa amanah donatur dikelola sesuai prinsip syariah. Dalam perspektif teori Akuntabilitas Syariah, hal ini selaras dengan prinsip Islam tentang amanah dan hisab, di mana setiap pengelola dana wajib memberikan laporan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemberi dana. Dengan kata lain, implementasi SIMANTAP tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dari sisi manajemen modern, tetapi juga sejalan dengan prinsip moral dan religius yang dianut pesantren.

Meski memberikan manfaat yang nyata, implementasi SIMANTAP juga menghadapi tantangan, terutama dari sisi budaya organisasi. Berdasarkan wawancara dengan Kabag Administrasi, resistensi muncul karena sebagian staf telah lama terbiasa dengan sistem manual dan merasa skeptis terhadap sistem baru. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Perubahan Organisasi dari Lewin (1951) yang menjelaskan tiga tahap

perubahan: unfreezing, changing, refreezing. Pada tahap awal (unfreezing), staf mengalami ketidaknyamanan karena harus meninggalkan kebiasaan lama. Proses pelatihan dan pembiasaan menjadi tahap changing, di mana staf mulai belajar menggunakan sistem digital. Setelah melewati masa adaptasi, diharapkan tercapai kondisi refreezing di mana penggunaan aplikasi menjadi budaya baru dalam pengelolaan keuangan pesantren.

Selain teori Lewin, model Technology Acceptance Model (TAM) juga relevan untuk menjelaskan fenomena ini. TAM menyatakan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua faktor: *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan).⁷⁹ Jika staf pesantren menyadari bahwa SIMANTAP memang mempermudah pekerjaan mereka dan relatif mudah digunakan, maka resistensi akan berkurang, dan penerimaan terhadap sistem akan semakin tinggi.

Dari keseluruhan uraian ini dapat disimpulkan bahwa SIMANTAP tidak hanya sekadar aplikasi teknologi, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun tata kelola keuangan pesantren yang modern. Aplikasi ini memberikan dampak nyata dalam tiga aspek kunci, yaitu efisiensi, akurasi dan transparansi, serta akuntabilitas. Efisiensi tercermin dari berkurangnya waktu penyusunan laporan, akurasi terwujud dari minimnya kesalahan pencatatan, transparansi hadir melalui sistem akses dan jejak

⁷⁹ Santi, I. H., & Erdani, B Technology Acceptance Model (TAM). Penerbit NEM. . (2021).3

audit digital, sementara akuntabilitas diperkuat melalui mekanisme approval bertingkat dan pelaporan rinci, khususnya pada dana donasi dan wakaf.

Lebih jauh lagi, keberhasilan implementasi SIMANTAP menunjukkan bahwa pesantren, sebagai lembaga tradisional, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini relevan dengan teori Diffusion of Innovation dari Rogers Menurut Everett M. Rogers *“At the persuasion stage in the innovation-decision process the individual forms a favorable or unfavorable attitude toward the innovation. Whereas the mental activity at the knowledge stage was mainly cognitive (or knowing), the main type of thinking at the persuasion function is affective (or feeling). Until the individual knows about a new idea, of course, he or she cannot begin to form an attitude toward it. At the persuasion stage the individual becomes more psychologically involved with the innovation; he or she actively seeks information about the new idea”*⁸⁰, yang menjelaskan bagaimana inovasi menyebar dalam sebuah sistem sosial. Pesantren yang berhasil mengadopsi SIMANTAP dapat dikategorikan sebagai early adopters, yang pada gilirannya dapat menjadi role model bagi pesantren lain dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat tata kelola keuangan.

Namun demikian, keberhasilan implementasi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi.

⁸⁰ Everett M. Rogers. *Diffusion Of Innovations Third Edition*, 169

Resistensi terhadap perubahan harus diatasi dengan pelatihan berulang, pendampingan, serta komunikasi intensif mengenai manfaat aplikasi. Dengan begitu, penggunaan SIMANTAP dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam sistem manajemen pesantren.

Secara keseluruhan, implementasi SIMANTAP dapat dipandang sebagai langkah penting menuju transformasi digital pesantren. Dengan efisiensi yang meningkat, akurasi pencatatan yang lebih tinggi, transparansi yang lebih baik, serta akuntabilitas yang lebih kuat, pesantren memiliki fondasi keuangan yang lebih sehat dan profesional. Fondasi ini pada akhirnya mendukung keberlanjutan pesantren dalam menjalankan visi pendidikan Islam, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi santri di era modern.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Transformasi Dari Sistem Keuangan Manual Menuju Sistem Digital di Pesantren

transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo merupakan langkah strategis yang tidak hanya menjawab tantangan efisiensi, akurasi, dan transparansi, tetapi juga menunjukkan kemampuan pesantren dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai tradisi keislaman. Melalui penerapan aplikasi SI MANTAP, pesantren berhasil meningkatkan efektivitas tata kelola keuangan, memperkuat akuntabilitas, serta membangun kepercayaan publik. Meski menghadapi tantangan berupa resistensi budaya dan keterbatasan infrastruktur, proses ini membuktikan bahwa pesantren mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern, sehingga tetap relevan, kredibel, dan adaptif di era digital.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Digitalisasi Layanan Keuangan di Pesantren

Faktor-faktor pendorong dan penghambat digitalisasi layanan keuangan di pesantren menunjukkan bahwa proses transformasi ini bukanlah sekadar urusan teknis, tetapi juga melibatkan aspek kepemimpinan, budaya organisasi, kesiapan SDM, infrastruktur, serta

dukungan finansial. Di satu sisi, dorongan kuat muncul dari kepemimpinan visioner kiai, kebutuhan efisiensi dan transparansi, serta tuntutan legitimasi eksternal. Di sisi lain, hambatan berupa keterbatasan literasi digital, minimnya infrastruktur dan dana, serta resistensi budaya menjadi tantangan nyata yang memperlambat proses adopsi.

3. Implementasi Aplikasi SIMANTAP Terhadap Efisiensi, Akuntabilitas, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pesantren

Penerapan Aplikasi SI MANTAP di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan, sekaligus membuktikan bahwa pesantren mampu beradaptasi dengan teknologi tanpa meninggalkan nilai tradisi keislaman.

B. Saran

Terkait TRANSFORMASI DIGITAL LAYANAN KEUANGAN MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI SI MANTAP DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO SITUBONDO, berikut ini beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diambil:

Pertama, pihak pengelola pesantren diharapkan terus melakukan pengembangan aplikasi SI MANTAP agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika manajemen keuangan pesantren yang semakin kompleks. Pembaruan sistem secara berkala diperlukan untuk memastikan aplikasi tetap relevan, aman, dan responsif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kedua, perlu adanya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para pengurus pesantren yang terlibat dalam pengelolaan keuangan agar mereka memiliki kompetensi digital yang memadai. Dengan demikian, seluruh pengurus dapat menggunakan aplikasi secara optimal serta meminimalisasi potensi kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan.

Ketiga, pesantren disarankan memperkuat sistem keamanan data dan transaksi digital. Mengingat keuangan merupakan aspek yang sensitif, perlindungan data pribadi serta rekam jejak keuangan harus dijaga melalui penerapan standar keamanan informasi yang ketat.



DAFTAR PUSTAKA

- Dhika Kusumawardana, Rosidi AH. Volume 4, No 1, Februari 2023. 2023;4(1):1-25.
- Miliki Santri 24 Ribu Lebih, Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
Punya Aplikasi Simantap, Apa Itu_ - Radar Situbondo (1).
- Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, Andhita Risiko Faristiana.
Transformasi Pesantren Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0.
ALADALAH J Polit Sos Huk dan Hum. 2023;1(3):241-255.
doi:10.59246/aladalah.v1i3.371
- Saputra A. Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking. *KHOZANA J Islam Econ Bank.* 2019;2(2):1-19.
<http://journal.stebisdarussalamoki.ac.id/index.php/khozana>
- Fatimah S, Suib MS. TRANSFORMASI SISTEM PEMBAYARAN PESANTREN MELALUI E-MONEY DI ERA DIGITAL (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *J Ekon dan Bisnis.* 2019;20(2):96.
doi:10.30659/ekobis.20.2.96-108
- Hakim L, Khusniyah NL, Mustafa PS. *Transformasi Pendidikan Melalui Outing Class : Teori, Praktik, Dan Inovasi.*; 2024.
<https://press.uinmataram.ac.id/transformasi-pendidikan-melalui-outing-class-teori-praktik-dan-inovasi>
- Habibi, E., Harisudin, M. N., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Holil, M. (2025). EXPLORING EDUCATION MODEL OF PESANTREN BASED LOCAL WISDOM: A CASE STUDY AT PESANTREN OF NURUL QARNAIN JEMBER. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 9(2), 209-218
- Harisudin, M. N. (2022). ISLAM DI AUSTRALIA. M. Noor Harisudin.
- Keberlanjutan K. " Peran Teknologi Inovatif dalam Sistem Informasi Manajemen : Dampak pada Kinerja dan Keberlanjutan " Pendahuluan. 2024;(November).
- Rijal F. Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami ' ah Al -Aziziyah Batee Iliek. 2024;6468:155-166.
- A. Duhe ZR, Katili MR, Pakaya N, Yusuf R, Zakaria A. Evaluasi Sistem Informasi Kemahasiswaan Terpadu Menggunakan Model HOT-Fit. *Jambura J Informatics.* 2022;4(2):70-81. doi:10.37905/jji.v4i2.14664
- Zubairi A, Ashary L. Analisis Sentimen Pengguna Aplikasi SIMANTAP Pondok

- Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. *J Multidisiplin Ibrahimy*. 2023;1(1):65-72. doi:10.35316/jummy.v1i1.3557
- Hidayati D, Sudarsono B, Hasanah E. Manajemen Pendidikan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten oleh keberadaan pondok pesantren di Indonesia (Muhlish et al ., 2023). Mayoritas Dampak dari kurangnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam tercermin . 2024;19(1):106-121.
- Kuning K, Madrasah DAN, M AM. Studi Pada Pondok Pesantren Hikmatussyarif. 2014;12(6):99-113.
- Gorrell A. Issue 3.2 Teaching practices in times of digital transformation. *Stud Technol Enhanc Learn*. 2023;3(2). doi:10.21428/8c225f6e.ac86609b
- Lee FS, Utara II, Informasi S, Utara II, Utara J, Utara J. PENYUSUNAN ENTERPRISE ARCHITECTURE PLANNING DALAM PENGEMBANGAN METAVERSE PADA INSTITUSI JAKARTA UTARA. 2025;9(2):3268-3274.
- Sundari E. Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidik*. 2024;4(4):50-54. doi:10.9644/sindoro.v3i9.252
- Kirana AY, Saifudin M, Mukhlisin MM, Fatmawati N, Ansori MI. Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digit Bisnis J Publ Ilmu Manaj dan E-Commerce*. 2023;2(4):19-36. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1707>
- Organisasi A, Menengah S, Batam A. TRANSFORMASI AGILITY ORGANISASI DI SEKOLAH. 2025;13(2):93-99.
- Manajemen J, Maulidiyah AN, Masrurroh I, Anshori MI. Kepemimpinan Agile Dalam Menghadapi Tantangan VUCA di Era Digital. 2025;5(April).
- P-na JA. AMBISI P-NA. 2024;1(2):1-8.
- Ananda AT. Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam Revitalisasi Pembelajaran PAI Melalui Teknologi Adaptif : Kajian Literatur Sistematis Era Society 5 . 0. 2024;5(2):13-17.
- Nurhasanah P, Ahmad A. Perancangan Aplikasi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Bulanan Santri pada Pondok Pesantren Syekh Hamzah Al-Fansury Kota Subulussalam. 2025;4(1):14-26. doi:10.59431/jmasif.v4i1.485
- Pokhrel S. No TitleELENH. *Ayan*. 2024;15(1):37-48.
- Revolusi S, Dalam DANI, Di P, et al. MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEUANGAN UNTUK. 7(2):213-219.

- Misbah A. Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. 2024;05(02):166-184. doi:10.38073/nidhomiyah.v5i2.1940
- ARIFIN M. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *Fikrotuna*. 2017;4(2). doi:10.32806/jf.v4i2.2745
- Masruri M, Ali H, Imron Rosadi K. Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *J Ilmu Manaj Terap*. 2021;2(5):644-657. doi:10.31933/jimt.v2i5.573
- Teori P, Sosial P, Psikososial P, Optimalisasi U. Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2024;3(3):462-481.
- Apdilah S, Prayogi A. Modernisasi Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Studi pada Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Kabupaten Pematang). *J Intelek Insa Cendikia*. 2024;(April):75-89. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/80%0Ahttps://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/download/80/114>
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022, July). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-32).
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). *Leading digital: Turning technology into business transformation*. Harvard Business Press.
- Arujisaputra, E. T. (2025). Penerapan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional dan Pengambilan Keputusan di Perusahaan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543, 6(3), 700-709.
- Nusandari, K. D., Widayanti, R., Achmad, Y. F., Azizah, A. H., & Santoso, N. A. (2022). Analisis kesuksesan pengguna tangerang live menggunakan information system success model (issm). *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(1), 77-88.
- Azkiya, S. R. (2023). Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Dasuki, R. E. (2021). *Manajemen strategi: kajian teori resource based view*.
- Gultom, F. G., & Khudri, T. M. Y. (2024). Evaluasi Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Dengan Metode Design-Reality Gap. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2018-2027.
- Febriansyah, E., Martya, C., Azwani, A., & Suyudi, I. (2025). *The Influence Of*

Technological Advances, Management Knowledge, And User Participation In The Development Of Accounting Information Systems. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 13-18.

Majid, J. (2021). Kontribusi Teori Contingency: Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui E-Government Di Indonesia. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 186-205.

Khairussalam, K., Zulaikha, S., Nur, R. I., & Maimunah, S. (2024). Analisis Modal Sosial dalam Kepemimpinan Kepala Desa Sewangi: Studi Kasus Berdasarkan Teori Modal Sosial Putnam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(2), 909-918.

Santi, I. H., & Erdani, B. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM)*. Penerbit NEM.

Nadila, Z., Ahyaruddin, M., & Agustiawan, A. (2021). Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam perspektif teori institusional: Sebuah pendekatan penelitian campuran. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(2), 214-223

Al Khozaini, F., & Mundiri, A. (2024). Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 383-392.

Drucker, Peter F., *Innovation and Entrepreneurship*. (New York: Harper & Row, 1985)

Johnson, L. K. and R. Luecke. *The Essentials of Managing Change and Transition*. (Boston, Havard Business School Press, 2005)

Rogers, Everett M., *Diffusion of Innovation*. (Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York. 1983).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafas Susanto
NIM : T20193102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari
siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD DDIO
J E M B

Jember, 25 November 2025

Saya yang menyatakan



Hafas Susanto
NIM T20193102

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Transformasi Digital Layanan Keuangan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Implementasi Aplikasi SIMANTAP di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo	Transformasi Digital Layanan Keuangan Pesantren	1. Efisiensi Keuangan 2. Akurasi Pencatatan 3. Transparansi Keuangan 4. Akuntabilitas Pengelolaan 5. Dampak Sosial & Edukatif Implementasi SIMANT	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi: percepatan pembuatan laporan, pengurangan pekerjaan manual • Akurasi: penurunan human error, validasi otomatis • Transparansi: akses data real-time, jejak audit 	Primer: – Pengurus Pesantren – Operator SIMANTAP – Santri & Wali Santri Sekunder: – Laporan Keuangan Pesantren – sop pesantren	Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Pendekatan: Studi Kasus Lokasi: Pondok Pesantren Metode Pengumpulan: – Observasi – Wawancara – Dokumentasi Teknik Analisis Data (Miles & Huberman): - Reduksi data - Penyajian data - kesimpulan/verifikasi Validasi: Triangulasi Data	A. Mendeskripsikan proses transformasi dari sistem keuangan manual menuju sistem digital di pesantren. B. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong dan menghambat digitalisasi layanan keuangan di pesantren. C. Menggali dampak implementasi

		AP	<p>digital</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntabilitas: approval berlapis, kontrol transaksi • Dampak Sosial: peningkatan kepercayaan wali santri, peningkatan literasi digital staf 			<p>aplikasi SIMANTAP terhadap efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi pengelolaan keuangan pesantren.</p>
--	--	----	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Apa latar belakang pentingnya transformasi sistem keuangan dari manual ke digital di pesantren?
- 2) Bagaimana sistem keuangan pesantren dikelola sebelum adanya transformasi digital?
- 3) Apa kendala utama yang dihadapi pesantren sebelum menggunakan sistem digital dalam pengelolaan keuangan?
- 4) Bagaimana aplikasi Si Mantap membantu proses transformasi keuangan di Pesantren Salafiyah Syai'iyah Sukorejo?
- 5) Bagaimana proses pemilihan aplikasi SI MANTAP sebagai solusi digital untuk keuangan pesantren?
- 6) Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam persiapan implementasi sistem digital?
- 7) Langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam persiapan implementasi sistem digital?
- 8) Mengapa dukungan dari pimpinan pesantren menjadi faktor krusial dalam digitalisasi?
- 9) Mengapa budaya organisasi pesantren sering menjadi penghambat digitalisasi?
- 10) Bagaimana SI MANTAP meningkatkan efisiensi waktu dalam pengelolaan keuangan pesantren?
- 11) Apa pengaruh SI MANTAP terhadap akurasi pencatatan keuangan pesantren?
- 12) transparansi keuangan meningkat setelah penerapan SI MANTAP?
- 13) Bagaimana SI MANTAP mempengaruhi akuntabilitas pengurus pesantren?

14) sistem ini mempengaruhi pengelolaan dana donasi dan wakaf?

15) Tantangan apa yang muncul dalam transisi ke SI MANTAP dari sisi budaya organisasi?



LEMBAR OBSERVASI

No	Hari/Tanggal Kunjungan	Tema Observasi	Hasil Observasi / Catatan Lapangan
1	12 September 2025	Kondisi Sistem Keuangan Sebelum Digitalisasi	Sistem masih manual menggunakan buku kas dan kwitansi; rentan salah hitung. Terdapat tumpukan arsip; staf menjelaskan sering terjadi duplikasi data.
2	15 September 2025	Latar Belakang Transformasi Digital	Kebutuhan efisiensi dan transparansi menjadi faktor utama digitalisasi. Peningkatan jumlah santri menyebabkan beban administrasi meningkat
3	16 September 2025	Proses Implementasi Simantap	Pelatihan staf, uji coba aplikasi, perbaikan jaringan, dan pendampingan IT. Staf masih membawa catatan cadangan manual selama minggu pertama implementasi
4	20 September 2025	Efisiensi Setelah Digitalisasi	Pembuatan laporan menjadi sangat cepat; pekerjaan manual berkurang. Staf menunjukkan dashboard laporan otomatis dan menyatakan beban kerja berkurang
5	21 September 2025	Akurasi Pencatatan Keuangan	Kesalahan data menurun drastis; validasi sistem bekerja otomatis. Bendahara menjelaskan bahwa kesalahan hitung hampir tidak terjadi lagi.
6	24 September 2025	Transparansi Keuangan	Laporan real-time dengan akses khusus pengurus; jejak audit terekam sistem. Donatur dan wali santri dapat meminta laporan digital kapan saja.
7	25 September 2025	Faktor Pendorong Digitalisasi	Dukungan pengasuh pesantren dan kesiapan SDM tertentu. Pengurus muda cepat beradaptasi terhadap fitur SIMANTAP.

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13072/In.20/3.a/PP.009/07/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok pesantren salafiyah Syafiiyah Sukorejo
Sumberejo, Banyuputih, Situbondo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193102
Nama : HAFAS SUSANTO
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Transformasi Digital Layanan
Keuangan di Pondok Pesantren: Studi Kasus Implementasi Aplikasi SIMANTAP di
Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukorejo, Situbondo" selama 30 (tiga
puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KHR. Achmad Azaim
Ibrahimi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Juli 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN



PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
SUMBEREJO BANYUPUTIH SITUBONDO JAWA TIMUR
Akte Notaris No. 4/25.08.1970 & No. 164/22.10.2021

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0828/219 /S/1.02/IX/2025

Merujuk surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember nomor: B-13072/In.20/3.a/PP.009/07/2025 dan B-6488/In.20/3.a/PP.009/07/2025 tertanggal 28 Juli 2025, perihal: Permohonan Izin Penelitian, dan Observasi untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Magang I, maka Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menerangkan bahwa :

N a m a : Hafas Susanto
NIM : T202193102
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian dan Observasi untuk penulisan Skripsi dengan judul "*Transformasi Digital Layanan Keuangan di Pondok Pesantren*" (Studi Kasus Implementasi Aplikasi SIMANTAP di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo)" sejak tanggal 12 September 2025 s.d 27 September 2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 28 September 2025
Pengurus Pondok Pesantren
Sekretaris,



28/11/25
Dr. H. Khoirul Anwar, MH.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Hafas Susanto

Nim : T20193102

Judul : Transformasi Digital Layanan Keuangan Di Pondok Pesantren: Studi Kasus
Implementasi Aplikasi SIMANTAP Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
Sukorejo, Situbondo

Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

No	Hari Dan Tanggal	Jenis Kegiatan
1	12 September 2025	Permohonan Izin Penelitian Dan Menyerahkan Surat Izin Penelitian
2	15 September 2025	Obsevasi Dan Dokumentasi
3	16 September 2025	Obsevasi Dan Dokumentasi
4	20 September 2025	Obsevasi Dan Dokumentasi
5	21 September 2025	Wawancara, Obsevasi Dan Dokumentasi
6	24 September 2025	Wawancara, Obsevasi Dan Dokumentasi
7	25 September 2025	Wawancara, Obsevasi Dan Dokumentasi
8	September 2025	Mengambil Surat Telah Melakukan Penelitian

Situbondo, 27 September 2025

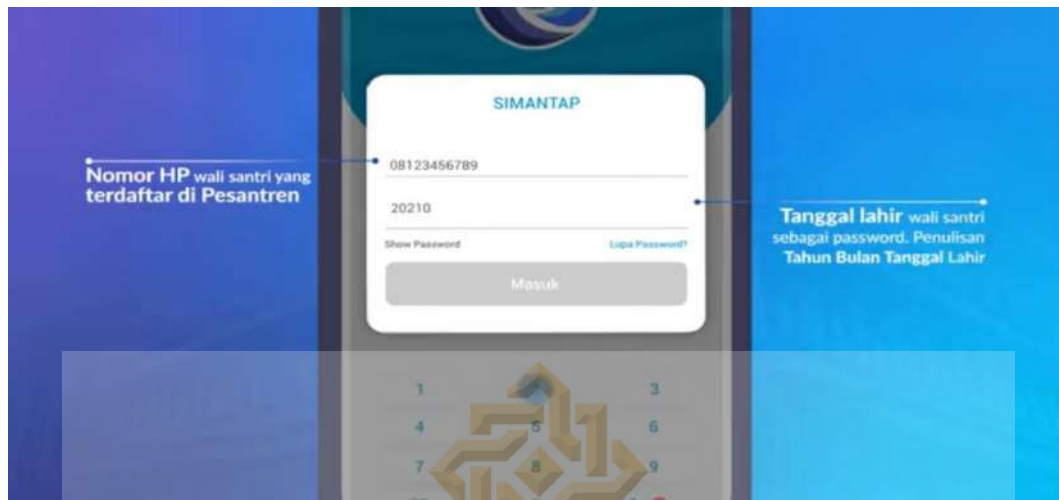
Mengetahui Pengurus Pondok
Pesantren

Sekretaris



Dr. H. Khoirul Anwar. M.HI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M



Cara Pembayaran No VA eSantri P2S3

BEYOND BSI m-Banking

1. buka m-Banking BSI anda
2. pilih "Bayar & Beli"
3. pilih "Akademik" → ketik "UTAP"
4. pilih "P2S2 Sukorejo UTAP SPP"
5. ketik No VA-eSantri pada kotak "ID Pelanggan/Kode Bayar"
6. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
7. lanjutkan sesuai proses m-banking

BRI Mobile Banking

1. buka m-Banking anda
2. pilih "BRIVA"
3. pilih "Tambah Transaksi Baru"
4. ketik No VA-eSantri pada kotak "Nomor Virtual Account"
5. pilih "Lanjutkan"
6. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
7. lanjutkan sesuai proses m-banking

JConnect Bank Jatim

1. buka m-Banking anda
2. pilih menu "Bayar"
3. pilih sub menu "Virtual Account"
4. Pilih "Nomor Virtual Account" dan masukan nomor VA-eSantri.
5. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
6. lanjutkan sesuai proses m-banking

BNI Mobile Banking

1. buka m-Banking anda
2. pilih menu "Transfer"
3. pilih "Virtual Account Billing"
4. Pilih "Rekening Debet" masukan nomor VA-eSantri pada "Input Baru"
5. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
6. lanjutkan sesuai proses m-banking

BCA Mobile Banking

1. buka m-Banking anda
2. pilih menu "m-Transfer"
3. pilih "BCA Virtual Account"
4. masukan nomor VA-eSantri
5. ketik Jumlah yg akan dibayar & "OK"
6. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
7. lanjutkan sesuai proses m-banking

Lintas Mandiri

1. buka m-Banking anda
2. pilih menu "Bayar/VA"
3. pilih "Pendidikan"
4. ketik "Sukorejo" dan pilih "PP Sal Syaf Sukorejo"
5. ketik nomor VA-eSantri ada
6. tampil Nama Santri & Jumlah yg akan dibayar (pastikan sdh sesuai)
7. lanjutkan sesuai proses m-banking

No Layanan Keuangan
Klarifikasi Data & Cara Bayar
(UTAP, SPP, Biaya Lain)
0851-2932-1998

No Customer Service
User Password & Data eSantri
0822-3096-0501

Cara Pembayaran Biaya Pendidikan P2S3 (UTAP, SPP & Lain2)

- (1) Login ke dalam eSantri, sehingga tampil halaman utama seperti berikut:



- (2) Pilih menu "Biaya Pendidikan" → akan tampil Daftar Biaya yang sudah dan belum Lunas seperti berikut:



- (5) Pilih "Metode Pembayaran" sesuai Kantor Bank / m-Banking / ATM / agen jasa transfer (tempat anda akan melakukan pembayaran tersebut).
- (6) Pilih "Bayar Sekarang" jika sdh sesuai.



- (7) Catat / copy "No. Virtual Account" dan buka m-Banking anda.



- Setiap m-Banking memiliki Menu Pembayaran sistem Virtual Account yang berbeda-beda.
- Panduan m-Banking BSI, BRI, Jatim, Mandiri, BNI, BCA juga di Flyer lain.

KANTOR BENDAHARA P2S3

A. Rekap Jumlah Transaksi Pembayaran SIMANTAP.

No	Jenis Data	2021	2022	2023	2024	2025	JML	Ketr
1	UTAP*	27.666	26.790	26.495	30.759	16.969	128.679	42,3%
2	Dana Sehat Santri*	14.718	16.160	16.737	16.884	-	64.499	21,2%
3	SPP Fakultas*	8.396	9.159	9.354	8.880	-	35.789	11,8%
4	PSB Santri Baru	-	-	-	-	2.582	2.582	0,85%
5	Asrama Bahasa	-	-	-	-	188	188	0,06%
4	PAS Dikdasmen	-	-	15.863	16.317	-	32.180	10,6%
6	PAT Dikdasmen	-	-	14.915	14.955	-	29.870	9,82%
7	Ujian MAIF	-	300	798	666	-	1.764	0,58%
8	UKK Dikti	-	298	1.426	510	460	2.694	0,89%
9	KKN, PPL/PKL	-	-	840	859	793	2.492	0,82%
10	Wisuda	-	951	1.214	983	179	3.327	1,09%
JUMLAH		50.780	53.658	87.642	90.813	2.318	304.064	100%

B. Rekap Status Pembayaran UTAP Berdasarkan Jumlah Siswa.

No	Jenis Data	2021	2022	2023	2024	2025	%	Ketr
1	Lunas UTAP	16.150	17.685	18.088	18.321	14.722	74,7%	
2	Diangsur	301	241	106	163	1.214	6,2%	
3	Belum Bayar	1.179	1.076	1.288	454	3.769	19,1%	
JUMLAH		17.630	19.002	19.482	18.938	19.705	100%	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Sukorejo, 20 September 2025
 Ka. TU Bendahara,
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DOKUMENTASI WAWANCARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Hafas Susanto

Nim : T20193102

Tempat, tanggal lahir : Situbondo, Januari, 11 Januari 2000

Alamat : Dusun Mimbo , Sumberanyar, Banyuputih,
Situbondo

Email : susantohafas0@gmail.com

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan : a). SDN 5 Sumberanyar
b). SMP 1 Ibrahimy Sukorejo
c). SMA 1 Ibrahimy Sukorejo
d). UIN KHAS Jember